



**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN “ANAK NAGARI”
SEBAGAI SUMBER BELAJAR MASYARAKAT
DI NAGARI BALIMBING KECAMATAN RAMBATAN**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk memperoleh gelar sarjana
(S-1)
Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*

Oleh:

**GUSNITA
1730304013**

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2022**

BIODATA PENELITI



Data Pribadi

Nama : GUSNITA
Tempat/tanggal lahir : Bukit Tamasu, 17 Agustus 1996
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jorong Bukit Tamasu, Nagari Balimbing, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar
No. HP : 081374095276
E-mail : gusnitaani01@gmail.com
Jurusan : Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Riwayat Pendidikan

1. 2004 – 2010 : SD N 21 Bukit Tamasu
2. 2010 – 2013 : SMP N 3 Rambatan
3. 2014 – 2017 : SMA N 1 Rambatan
4. 2017 – 2022 : IAIN Batusangkar

Latar Belakang Keluarga

Nama Orang tua
Ayah : Faison (Alm)
Ibu : Salmiati
Pekerjaan orang tua
Ayah : -
Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Jumlah saudara : 3 (tiga) orang
Anak ke : 3 (tiga)
Moto : Belajar dari kegagalan adalah hal yang bijak

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhan mu
Alhamdulillah...alhamdulillah...alhamdulillah...alhamdulillah...
Ucapan syukur ku ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, nan Maha Agung, nan
Maha Tinggi, Maha Pengasih dan Penyayang, dan juga yang Maha Adil, atas
takdirMu aku bisa melakukan pencapaian ini dengan segala campur tangan dari
Mu. Semoga ini adalah langkah awal kesuksesan dalam pencapaian cita-citaku di
masa yang akan datang.

Kepada bapak dan ibu tercinta.....

Ku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk bapak dan ibu ku (Faison dan
Salmiati) tercinta, yang selalu memberikan do'a, dukungan dan dorongan,
nasehat dan kasih sayang yang tak tergantikan. Untuk alm bapak ku, anak mu ini
selalu berjuang untuk meraih kesuksesan. Terimakasih atas pengorbanannya
demi pencapaian gelar sarjana ilmu perpustakaan (S.IP) ku ini. Tanpa dorongan
dari ibu aku tidak akan bisa dapatkan pencapaian ini.

Kepada uda ku.....

Buat noki prima dan ziza nofriza, terimakasih untuk dukungan dan motivasinya
dalam pencapaian ini. atas doa dan motivasimu adikmu dapat menyelesaikan
kuliah dan meraih gelar ini. karya kecil ini juga aku persembahkan untuk mu,
semoga dengan ini dapat menghilangkan rasa lelah mu yang telah berjuang untuk
meraih gelar yang adikmu dapatkan. Terima kasih selama ini uda telah
memberikan semangat untuk pencapaian gelar S.IP.

Buat suamiku.....

Untuk suamiku olvia marfentri terima kasih juga atas dukungan yang uda
berikan. atas doa dan dukungan uda baik moril maupun materil aku dapat
menyelesaikan karya kecil ini. Karya kecil ini aku raih dan aku persembahkan
untuk uda. Maaf aku selalu sibuk setiap hari untuk mengurus kesana-kesini agar
cepat untuk mendapatkan gelar.

Buat adik sepupuku.....

Buat fitria hadatul anfa, miftahul haq dan suci ramadhani, terima kasih
atas dukungan yang diberikan. Sehingga kakak dapat meraih pencapaian gelar
S.IP. Pesan dari kakak untuk kalian agar rajin belajar sehingga juga bisa meraih
gelar sarjana, dan tetap jaga hubungan adik kakak kita ya.....

Buat sahabatku tercinta.....

Untuk sahabatku terutama top nine (wantod, karambia, jak, ciwil, uni ipe, tek
guih, pujaik, rio), terimakasih karena selalu karena selalu ada dalam segala
situasi, terimakasih sudah mengisi hari-hariku dan selalu memberikan dukungan
dan motivasi dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah hingga skripsi.
Alhamdulillah kita bisa sama-sama mencapai gelar S.IP pada tahun ini, dan yang
tak bisa ku sebutkan namanya satu persatu, teman-teman dari IPII'17 terimakasih

atas kebersamaannya, terimakasih telah memberiku banyak pengalaman hidup selama aku kuliah, terimakasih atas do'a dan dukungannya, atas bantuan kalian karya kecil ini bisa aku selesaikan.

Dan terimakasih kepada semua orang yang terlibat dalam pembuatan skripsiku, akhir kata, aku persembahkan skripsi ini untuk kalian semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan mendatang. Aamiin...

ABSTRAK

Gusnita. NIM 1730304013 (2017). Judul Skripsi: “Pemanfaatan Perpustakaan “Anak Nagari” Sebagai Sumber Belajar Masyarakat Di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tahun 2022. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2017.

Pokok permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah Pemanfaatan Perpustakaan “Anak Nagari” Sebagai Sumber Belajar Masyarakat Di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan ini belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pemanfaatan perpustakaan nagari sebagai sumber belajar masyarakat Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif untuk mendapatkan fakta-fakta nyata yang ada dilapangan terkait permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data dapat diuraikan secara deskriptif dan dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu dimulai dengan reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan merupakan salah satu tempat pendidikan yang mampu memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan baik. Pemanfaatan dilakukan dengan cara masyarakat datang ke perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Upaya yang dilakukan perpustakaan agar masyarakat memanfaatkan perpustakaan yaitu dengan cara mempromosikan perpustakaan kepada masyarakat melalui penyebaran brosur-brosur, dan mempromosikan lewat media sosial. Karena ada beberapa kendala-kendala yang ada diperpustakaan seperti: Ruang perpustakaan yang sempit, koleksi yang terbatas, keterbatasan fasilitas kemudian anggaran untuk perpustakaan belum terpenuhi. Akibat dari kendala-kendala ini dapat menyebabkan kurang aktifnya perpustakaan nagari, kebutuhan pemustaka tidak terpenuhi dengan maksimal sehingga perpustakaan belum terlihat aktif.

Kata Kunci: Pemanfaatan Perpustakaan, Perpustakaan Nagari, Sumber Belajar Masyarakat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan “Anak Nagari” Sebagai Sumber Belajar Masyarakat Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Tahun 2021”. Selanjutnya shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw, selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran islam dan sebagai tumpuan harapan pemberian cahaya syari’at di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Serjana Ilmu Perpustakaan pada Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batuasangkar. Dalam membahas dan menyelesaikan skripsi ini peneliti menemui berbagai bentuk kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, baik moril maupun materil sehingga semua kendala dan kualitas yang peneliti temui tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Ummul Huda, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Institut Agama Islam Negeri Batuasangkar.
2. Bapak Adripen, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Yuldelasharmi, S.Ag.,SS.,MA. selaku pembimbing I dan Ibu Sri Wahyuni M.IP selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak sumbangan pemikiran dan waktu untuk membimbing peneliti dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Syafrinal S, S.Ag.,SS,M Kom selaku penguji utama dan Ibu Rika Jufriazia Manita, M.I.Kom selaku anggota penguji yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak A.DT.Bagindo Basa selaku Wali Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan yang mengizinkan penulis melakukan penelitian.
6. Bapak Yasripen, S.Ag yang membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini.
7. Krisna Permata Sari yang membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini.
8. Civitas akademika Intitut Agama Islam Negeri Batusangkar baik dosen maupun karyawan yang telah mendidik, mengajar, dan melayani peneliti selama peneliti menuntut ilmu.
9. Keluarga besar Perpustakaan Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan membantu peneliti dalam pengumpulan data-data yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada bapak (Alm) dan ibunda, serta keluarga tercinta yang selalu mendo'akan terutama abang Noki Prima, Ziza Nofriza dan suami tercinta Olvia Marfentri yang telah memberikan dukungan baik materi maupun non materil serta semangat kepada peneliti.
11. Untuk sahabat sejatiku Top Nine (Brenda, faza,fega,fuji,renti, rio, wanti dan wildha yang selalu ada saat dibutuhkan, selalu memberikan support dan semangat kepada penulis disaat penulis sedang malas dan ingin menyerah, selalu memberika ide-ide untuk pembuatan skripsi ini, serta membantu dalam banyak hal. Terimakasih sahabat semoga setelah perjuangan skripsi ini membuahkan hasil yang baik Aamiin.
12. Untuk adik-adikku Fitria Hadatul Anfa, Miftahul Haq, dan Suci Ramadhani yang selalu memberikan semangat dan support dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Khususnya angkatan 2017 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah jualah peneliti berserah diri semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak

menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah Swt. Dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, Aamiin Ya Rabbal'amin

Batusangkar, Desember 2021
Peneliti,

GUSNITA
NIM. 1730304013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

BIODATA PENELITI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....iii

DAFTAR TABELv

DAFTAR GAMBAR.....vi

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Fokus Penelitian10

C. Rumusan Masalah10

D. Tujuan Penelitian11

E. Manfaat Dan Luaran Penelitian11

F. Defenisi Operasional.....12

BAB II KAJIAN TEORI15

A. Landasan Teori.....15

1. Perpustakaan15

2. Pemanfaatan18

3. Perpustakaan Nagari.....19

4. Konsep sumber belajar30

B. Kajian Penelitian Yang Relevan35

BAB III METODE PENELITIAN37

A. Jenis Penelitian.....37

B. Latar dan Waktu Penelitian.....38

C. Instrumen Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	43
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	45
BAB IV TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Temuan Penelitian.....	47
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Implikasi.....	78
C. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Koleksi Perpustakaan “Anak Nagari”	8
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan	35
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	38
Tabel 4.1 Profil Perpustakaan “Anak Nagari”	49
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Perpustakaan	51
Tabel 4.3 Struktur Pengurus Perpustakaan “Anak Nagari”	52
Tabel 4.4 Koleksi Perpustakaan Terbaru	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar Kantor Wali Nagari Balimbing	55
Gambar 4.6 Koleksi Perpustakaan	63
Gambar 4.7 Daftar Pengunjung	67
Gambar 4.8 Ruang Perpustakaan	70

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pustaka berarti kitab, atau buku. Dalam bahasa Inggris disebut *library*. Kata ini berasal dari kata *liber* atau *libri* yang artinya kitab. Dari kata latin terbentuklah istilah *librarius*, yaitu tentang buku. Dalam bahasa asing lainnya, perpustakaan disebut *bibliotheca* (Belanda), dan juga berasal dari bahasa Yunani *biblia*, yang berarti tentang kitab atau buku (Suwarno, 2009).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Bab I Pasal I ayat I tentang perpustakaan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi, karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan memegang peranan yang sangat penting dalam menyebarluaskan informasi. Pada zaman dahulu terdapat era pra komputer, yang menyebabkan berbagai kegiatan perpustakaan dilakukan secara manual melalui sistem perpustakaan tradisional, yaitu dengan mencatat berbagai kegiatan perpustakaan, mulai dari pembelian dan pengelolaan hingga informasi yang disajikan kepada pengguna. Perkembangan teknologi informasi di dunia perpustakaan adalah munculnya perpustakaan digital. Dengan perkembangan selanjutnya dari koleksi yang semakin kompleks, saat ini perlu menggunakan teknologi informasi untuk mengotomasi proses bisnis perpustakaan. Sistem yang dikembangkan di perpustakaan adalah sistem otomasi perpustakaan *library automation system* (Supardi, 2018).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan sebuah ruangan atau gedung yang dilengkapi dengan fasilitasnya, kemudian di dalamnya terdapat pustaka (bahan bacaan). Kemudian diperpustakaan terdapat berbagai macam bahan pustaka yang

dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, seperti pendidikan, peternakan, pertanian dan lain-lain. Dengan hal itu perpustakaan dapat digunakan sebagai tempat penelitian bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian atau observasi. Dengan perkembangan perpustakaan dari zaman dahulu hingga zaman sekarang yang merupakan zaman modern, dimana pada saat ini perpustakaan sudah menjadi perpustakaan digital. Selain itu perpustakaan digital dapat diakses dimanapun dan kapanpun pemustaka membutuhkan informasi yang akan dicari diperpustakaan, sehingga informasi yang dibutuhkan terpenuhi.

Beberapa jenis perpustakaan yang ada di Indonesia, salah satunya termasuk perpustakaan nagari. Perpustakaan nagari merupakan jenis perpustakaan umum yang berada di lingkungan nagari/kelurahan. Perpustakaan nagari merupakan ujung tombak layanan perpustakaan yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Secara legalitas formal, perpustakaan nagari mempunyai dasar hukum pelaksanaannya, yaitu Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, tentang Perpustakaan Nagari/Kelurahan. Secara definitif perpustakaan nagari adalah “perpustakaan masyarakat” sebagai salah satu sarana/media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan nagari /kelurahan.

Sejalan dengan kembalinya sistem Pemerintahan Nagari, pemerintah secara nasional menggalakkan perpustakaan desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat didaerah arti penting dari perpustakaan. Berbeda dengan daerah lainnya, di Sumatera Barat tidak akan ditemukan perpustakaan desa, tetapi yang ada di daerah-daerah adalah Perpustakaan Nagari. Penggunaan nama “Perpustakaan Nagari” ini menyesuaikan dengan sistem pemerintahan terendah di Sumatera Barat yaitu Nagari.

Perpustakaan nagari berada dalam lingkup pengelolaan dan pengembangan pemerintah nagari. Perpustakaan dikembangkan dan diharapkan dapat berperan serta berungsi dengan baik. Perpustakaan nagari merupakan lembaga pelayanan publik yang berada di nagari dan suatu unit pelayanan yang di kembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat. Tujuan perpustakaan nagari adalah untuk memberikan pelayanan dan memenuhi kebutuhan warga negara yang berkaitan dengan informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan rekreasi kepada seluruh lapisan masyarakat. Perpustakaan nagari, seperti perpustakaan lainnya, juga bersifat universal. Artinya, mempunyai tugas pokok dan fungsi yang sama yaitu mengumpulkan dari berbagai sumber (*to collect*), memelihara, merawat, melestarikan dan memberdayakan koleksi bahan pustaka (informasi). Bentuk kegiatannya dari perpustakaan tersebut adalah memberikan pelayanan kepada pengguna, pemustaka dan masyarakat (Sutarno, 2008).

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Nagari/Kelurahan menyebutkan bahwa: Pada perpusatakaan nagari harus memiliki jumlah koleksi paling sedikit 1.000 judul, dan semua informasi dalam bentuk karya cetak atau karya rekam yang berbentuk media dan dapat dimanfaatkan nilai pendidikan, yang dihimpun, dan layankan. Jenis koleksi yang di miliki oleh perpustakaan yaitu koleksi anak, koleksi remaja, dewasa, surat kabar dan majalah. Kemudian perpustakaan dikelola oleh petugas perpustakaan yang berjumlah paling sedikit 2 orang dan berlatar belakang paling rendah pendidikan SLTA. Tenaga perpustakaan dapat melakukan pembinaan tenaga pengelola perpustakaan dengan cara mengikuti seminar, bimbingan teknis (bimtek), dan worksop kepustakawanan.

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang perpustakaan “Anak Nagari”, perpustakaan “Anak Nagari” merupakan perpustakaan yang berada di bawah pembinaan pemerintah nagari. Perpustakaan nagari di Balimbing sudah ada, akan tetapi masyarakat yang berkunjung masih kurang. Sebagian koleksi di perpustakaan tersebut sudah terpenuhi. Perpustakaan nagari di kelola oleh petugas perpustakaan, agar koleksi yang ada tertata rapi sehingga memudahkan masyarakat dalam mencari informasi. Perpustakaan nagari dapat membantu proses belajar masyarakat dalam meningkatkan ilmu pengetahuannya, sehingga mampu dalam menciptakan hal-hal yang baru. Perpustakaan nagari juga memiliki fungsi dan tugas pokok seperti perpustakaan lainnya, yang mana perpustakaan ini mampu untuk meningkatkan minat baca masyarakat nagari.

Pemanfaatan perpustakaan dapat diartikan sebagai tindakan mengambil faedah atau manfaat dari apa yang disediakan perpustakaan terutama untuk kepentingan belajar. Oleh karena itu, dalam rangka mensukseskan pemanfaatan perpustakaan harus dilakukan upaya-upaya yang nyata dengan peran aktif dari seluruh unsur masyarakat.

Pada saat ini masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan agar kehidupan masyarakat akan lebih maju dan berkembang, karena perpustakaan mampu memberikan informasi kepada masyarakat, seperti dalam bercocok tanam dan peternakan. Ketika masyarakat berkunjung dan mencari bahan tentang bercocok tanam maka masyarakat dapat menemukan langkah-langkahnya dan mengikuti proses yang ada dalam buku tersebut. Sehingga hasil tanaman masyarakat akan berhasil dipasarkan sesuai dengan harga yang berkualitas. Maka dari itu kehidupan masyarakat tentu semakin maju dan tingkat kemiskinan akan teratasi, dan minat baca masyarakat semakin meningkat yang akan memperoleh ide-ide baru untuk segala hal yang bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Yasripen selaku kepala perpustakaan sekaligus Sekretaris Nagari Balimbing pada tanggal 12 Desember 2020 mengatakan bahwa perpustakaan nagari didirikan berdasarkan kebutuhan masyarakat Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, yang gemar membaca dan ingin menambah wawasan serta mengisi waktu luang dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat. Berangkat dari itu, perpustakaan nagari menyediakan berbagai koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan berbagai layanan yang diberikan. Sejarah perpustakaan "Anak Nagari" Nagari Balimbing berdiri pada tahun 2018 dengan dana dari APBD desa dan swadaya masyarakat untuk meningkatkan minat baca masyarakat Nagari. Perpustakaan Nagari juga diharapkan mampu menumbuhkan minat dan budaya baca di masyarakat yang saat ini mulai memudar. Perpustakaan Nagari milik masyarakat Nagari Balimbing yang dibentuk, dibangun dan dikelola serta dimanfaatkan oleh warga atau masyarakat nagari setempat. Perpustakaan Nagari dibentuk atas keinginan kolektif masyarakat Nagari Balimbing, yang menyadari bahwa perpustakaan tidak hanya penting bagi siswa, tetapi sangat diperlukan bagi masyarakat Nagari untuk mengembangkan ilmunya guna meningkatkan taraf hidupnya.

Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi masyarakat setempat. Karena sumber belajar dapat dijadikan sebagai saluran komunikasi dan dapat berinteraksi dengan masyarakat dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, tenaga perpustakaan harus secara sistematis mengembangkan dan merancang sumber belajar sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan berdasarkan karakteristik masyarakat yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Selama ini, sumber belajar dianggap sebagai barang yang sulit dan membutuhkan biaya tinggi untuk mendapatkannya. Hal ini dikarenakan tenaga perpustakaan atau masyarakat kurang kreatif

dan inovatif dalam menggunakan bahan atau benda yang ada di lingkungannya (Nur, 2012).

Dalam ajaran Islam, perintah untuk belajar mencari ilmu dan menambah wawasan. Ilmu merupakan sesuatu yang harus dimiliki dan dituntut dalam kehidupan manusia. Karena dengan ilmu manusia dapat memahami dan mempelajari seluruh alam semesta dan Allah SWT, mengangkat derajat orang yang berilmu pengetahuan. Dalam Q.S Al-Mujadalah/58:11 Allah swt berfirman:



Artinya:

Niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah SWT maha mengetahui atas apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat seorang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang di miliknya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang di perolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu (Shihab, Quraish. 2007).

Ayat di atas memberikan pengertian bahwasanya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu dengan beberapa derajat atau kemuliaan dalam kehidupannya. Dengan kata lain, bahwa manusia mulia dihadapan Allah apabila memiliki pengetahuan yang bisa dimiliki dengan jalan benar. Peranan ilmu dalam islam sangat penting sekali, karena tanpa ilmu, maka

seorang yang mengaku mukmin, tidak akan sempurna bahkan tidak benar dalam keimanannya. Seorang muslim wajib mempunyai ilmu yang diperoleh seharusnya menambah dekatnya hubungan manusia sang khaliq.

Menurut peneliti sumber belajar merupakan segala sesuatu dan seseorang yang berusaha untuk mempelajari sesuatu. Sumber belajar dapat memudahkan tenaga pendidik yang gunanya mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan proses belajar masyarakat dalam meraih impian yang diinginkannya. Kemudian sumber belajar masyarakat dapat membantu perekonomian masyarakat, seperti bertani, peternak, dan lain-lain. Dengan adanya sebuah sumber belajar seperti buku maka masyarakat akan mudah untuk mendapatkan informasi secara langsung dan mengaplikasikannya je dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Perpustakaan “Anak Nagari” memiliki berbagai macam koleksi yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Pada saat ini perpustakaan belum melakukan penambahan koleksi, dikarenakan anggaran untuk perpustakaan belum ada, namun pihak kantor wali nagari akan berusaha untuk melakukan penambahan koleksi untuk perpustakaan nagari. Koleksi yang tersedia di perpustakaan yaitu kebudayaan, kesehatan, kesenian, fiksi, keterampilan, ilmu-ilmu murni. Kemudian hasil wawancara dengan seorang petugas perpustakaan Krisna Permata Sari mengatakan bahwa perpustakaan nagari masih aktif walaupun tidak banyak pengunjung setiap harinya yang diakibatkan oleh adanya Virus Covid-19 yang membatasi masyarakat untuk tidak keluar rumah.

1.1 Koleksi Perpustakaan Tahun 2020 “Anak Nagari” Nagari Balimbing

No Klasifikasi	Subjeck	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
369	Keterampilan	38	220
390	Kebudayaan	15	165
500	Ilmu-ilmu murni	48	180
610	Kesehatan	16	250
630	Pertanian	25	225
636	Perternakan	18	185
641	Tata boga	20	200
700	Kesenian	22	325
800	Fiksi	23	450
Jumlah		225	2200

(Sumber: Yasripen kepala perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat koleksi buku yang tersedia atau disajikan petugas perpustakaan. Dari koleksi yang ada masyarakat dapat memanfaatkan koleksi tersebut, sehingga pemanfaatan perpustakaan berjalan dengan baik. Seperti halnya tentang buku tata boga, yang mana salah satu program pemerintah nagari yang tujuannya untuk meningkatkan kapasitas bagi warga masyarakat terutama ibu-ibu agar dapat memiliki keterampilan terutama dengan materi yang disampaikan atau sesuai dengan buku yang dibaca. Kemudian tentang koleksi buku fiksi, ibuk Jamilan sebagai guru TK mengajak anak-anak untuk berkunjung ke perpustakaan. Kemudian anak-anak mengambil buku cerita, sehingga gurunya menceritakan tentang buku yang diambil.

Sesuai hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu pengunjung bernama Fakhrrur Razy pada tanggal 1 Januari 2021 mengatakan bahwa perpustakaan sangat bermanfaat bagi siswa. Karena ada beberapa buku yang dibutuhkan untuk menunjang pendidikan. Selanjutnya perpustakaan tidak hanya penting bagi siswa, namun bagi masyarakat perpustakaan merupakan gudang ilmu pengetahuan yang dapat membawa masyarakat kepada kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Bagi diri saya perpustakaan sangat bermanfaat dalam pendidikan karena tidak selalu pembelajaran yang didapatkan di sekolah ada di perpustakaan, dan sarana prasarana yang ada di perpustakaan juga mendukung untuk sumber belajar.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara salah satu pengunjung perpustakaan dari kalangan masyarakat yaitu bapak Syafwan pada tanggal 4 Januari 2021 mengatakan bahwa perpustakaan sangat bermanfaat karena ia sering membaca buku tentang pertanian yaitu cara bercocok tanam cabe. Sehingga bapak syafwan dapat menemukan hal-hal yang baru dari buku yang telah dibacanya sehingga dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai petani cabe. Berbagai ilmu yang di dapatkan sehingga hasil cabe yang ditanam jauh lebih bagus dari hasil sebelumnya. Dengan hal itu perpustakaan sangat bermanfaat bagi masyarakat, karena berbagai ilmu pengetahuan yang di dapatkan.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibuk Jamilan yang berprofesi sebagai guru TK pada tanggal 19 April 2021 yang mengatakan keberadaan perpustakaan “Anak Nagari” sangat bermanfaat bagi anak usia dini. Karena membaca adalah sebuah upaya bagi setiap orang untuk belajar tanpa henti sepanjang hayat. Sehingga sangat tepat rasanya, jika gemar membaca telah mulai sejak masih kecil. Di perpustakaan ini anak-anak dapat belajar sambil bermain. Mereka akan senang jika dibawa keruangan yang berbeda dari tempat belajar biasanya. Selain itu anak-anak dapat memilih buku yang di sukainya.

Pemanfaatan perpustakaan tergantung cara masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, namun perpustakaan masih mempunyai kendala adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya promosi kepada masyarakat tentang keberadaan perpustakaan.
- b. Kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan masih rendah.

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pemanfaatan Perpustakaan “Anak Nagari” Sebagai Sumber Belajar Masyarakat Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan”** karena masyarakat kurang memanfaatkan adanya perpustakaan nagari tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitiannya yaitu **“Pemanfaatan Perpustakaan “Anak Nagari” Sebagai Sumber Belajar Masyarakat di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat di ambil beberapa point rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemanfaatan perpustakaan “anak nagari” oleh masyarakat di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan sebagai sumber belajar?
2. Upaya apa saja yang dilakukan perpustakaan “anak nagari” agar masyarakat memanfaatkan perpustakaan tersebut?
3. Apa sajakah kendala masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan “anak nagari” sebagai sumber belajar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimanakah pemanfaatan perpustakaan “anak nagari” oleh masyarakat di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan sebagai sumber belajar
2. Untuk menjelaskan upaya apa saja yang dilakukan perpustakaan “anak nagari” agar masyarakat memanfaatkan perpustakaan tersebut
3. Untuk menjelaskan apa sajakah kendala masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan “anak nagari” sebagai sumber belajar

E. Manfaat Dan Luaran Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat dan luaran penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi tentang pemanfaatan perpustakaan anak nagari sebagai sumber belajar bagi masyarakat di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Masyarakat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan peneliti di bidang pemanfaatan perpustakaan nagari sebagai sumber belajar masyarakat dan dapat memberikan informasi kepada instansi terkait masalah pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

3) Bagi Instansi

Panduan dalam pemanfaatan perpustakaan anak nagari sebagai sumber belajar masyarakat Di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Tahun 2022

2. Luaran Penelitian

Luaran dari penelitian ini yang diharapkan adalah agar diterbitkan pada jurnal ilmiah, di seminarkan pada forum seminar dan di proyeksikan untuk memperoleh hak atas kekayaan intelektual serta dapat menambah *khazanah* perpustakaan IAIN Batusangkar.

F. Defenisi Operasional

1. Pemanfaatan Perpustakaan

Pemanfaatan perpustakaan yang peneliti maksud adalah suatu efek yang dapat menimbulkan dampak dari cara pemanfaatan suatu wadah, yang mampu memberikan karakteristik baik dan terarah. Kemudian pemanfaatan yang diperoleh dari perpustakaan dalam mencapai hasil belajar kepada masyarakat (Harpida, 2016).

Pemanfaatan perpustakaan Anak Nagari di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan suatu proses atau cara dalam memanfaatkan sebuah ruangan yang berisikan buku dan lainnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Perpustakaan dapat membawa perubahan, karena masyarakat menjadi gemar membaca sehingga dapat menambah wawasan masyarakat secara luas. Kemudian masyarakat dapat memanfaatkan bahan koleksi dengan baik, sehingga bahan tersebut akan bertahan lama dan dapat dimanfaatkan masyarakat lainnya.

2. Perpustakaan Nagari

Perpustakaan nagari merupakan jenis perpustakaan umum yang berada di lingkungan nagari/kelurahan. Perpustakaan nagari merupakan ujung tombak layanan perpustakaan yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Secara legalitas formal, perpustakaan nagari mempunyai dasar hukum pelaksanaannya, yaitu Surat

Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, tentang Perpustakaan Nagari/Kelurahan.

Perpustakaan “Anak Nagari” merupakan perpustakaan yang berada di Nagari Balimbing. Perpustakaan ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat agar gemar membaca. Keberadaan perpustakaan sangat bermanfaat bagi masyarakat, karena dapat membawa masyarakat ke yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga dengan adanya perpustakaan masyarakat dapat menemukan hal-hal yang baru.

3. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh berbagai macam informasi yang dibutuhkan, serta pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Khanifah, 2012). Adapun pendapat dari Melsaac dan Gunawardena menjelaskan bahwa sumber belajar tidak hanya berupa bahan cetak seperti buku teks dalam pembelajaran, yang sangat dominan jika dibandingkan dengan sumber belajar seperti perpustakaan, laboratorium, studi lapangan, internet, komputer dan lain-lain (Supriadi, 2015).

Sumber belajar di perpustakaan “Anak Nagari” adalah berbentuk fasilitas yang disediakan untuk menunjang aktifitas pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan dan hasil belajar masyarakat. Sumber belajar juga merupakan segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada masyarakat yang sedang belajar.

4. Masyarakat

Pada umumnya masyarakat di Nagari Balimbing memiliki mata pencaharian utama di sektor pertanian, bercocok tanam, perikanan, peternakan, dan mata pencaharian lainnya. Masyarakat yang tinggal di daerah tertentu dan anggotanya memiliki pengalaman hidup yang sama berdasarkan nilai-nilai yang dipedomani.

Kemudian yang peneliti maksud dengan judul ini adalah bagaimana masyarakat memanfaatkan perpustakaan “Anak Nagari” sebagai sumber belajar masyarakat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai suatu hal.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perpustakaan

a. Pengertian perpustakaan

Istilah perpustakaan berasal dari kata “pustaka”. Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia pustaka ini berarti kitab, atau buku. Perpustakaan memiliki tempat, gedung dan ruang yang disediakan untuk pemeliharaan, penggunaan, koleksi buku dan sebagainya. Perpustakaan biasanya berisi berbagai koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan agar dapat dibaca, dipelajari, dibicarakan dan digunakan sebagai acuan perpustakaan rujukan (Haryanto, 2018).

Menurut IFLA (*International of Library Associations and Institutions*) “Perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non tercetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai (Sulistyo-Basuki, 2003)”.

Pendapat lain mengatakan bahwa perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung /bangunan, yang beerisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca (Sutarno, 2003).

Sedangkan menurut peneliti, perpustakaan merupakan sebuah satuan kerja yang bertugas untuk mengumpulkan informasi, mengelola, menyajikan dan menyimpan koleksi cetak dan koleksi non cetak yang digunakan sebagai sumber informasi bagi pemustaka sebagai penunjang proses belajar mengajar, dan melayani kebutuhan informasi bagi pemustaka untuk menambah wawasan pemustaka untuk meningkatkan kecerdasan bangsa.

b. Jenis-jenis perpustakaan

Adapun jenis-jenis perpustakaan adalah sebagai berikut:

1) Perpustakaan nasional

Perpustakaan Nasional adalah perpustakaan yang didirikan di ibu kota negara dan merupakan perpustakaan induk dari semua jenis perpustakaan yang ada di negara tersebut.

2) Perpustakaan wilayah

Perpustakaan wilayah yaitu perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan berkedudukan di setiap ibu kota provinsi, bertugas mengumpulkan serta melestarikan semua

3) Perpustakaan daerah

Perpustakaan merupakan kelompok perpustakaan umum tingkat kabupaten/ kotamadya. Perpustakaan ini mempunyai tugas untuk melayani masyarakat sekitarnya (Hardiana, 2016).

4) Perpustakaan umum

Adalah perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan, dan sebagainya. Konsep dasar perpustakaan adalah didirikan oleh masyarakat, untuk masyarakat dan di danai dengan dana masyarakat (Hermawan, 2006).

5) Perpustakaan khusus

Perpustakaan yang diselenggarakan oleh kantor atau instansi yang tujuannya adalah untuk menunjang kegiatan kantor atau instansi dimana perpustakaan itu berada.

6) Perpustakaan perguruan tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi yaitu perpustakaan yang diselenggarakan untuk mengumpulkan, memelihara, menyimpan, mengatur, mengawetkat dan mendayagunakan bahan pustakanya untuk menunjang pendidikan/pengajaran , penelitian dan pengabdian masyarakat (Palupi, 2012).

7) Perpustakaan keliling

Perpustakaan keliling merupakan perluasan dari pelayanan perpustakaan umum. Perpustakaan keliling adalah jenis perpustakaan yang dalam memberikan pelayanan bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan mengunjungi pemakai.

8) Perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan yang mengumpulkan, menyimpan, memelihara, mengatur dan mengawetkan bahan pustakanya untuk menunjang usaha pendidikan dan pengajaran disekolah.

9) Perpustakaan pribadi

Dalam pengelolaan bahan pustakanya perpustakaan ini tidak terkait dengan suatu sistem yang baku karena dimiliki dan dikelola oleh suatu latar belakang, dan hobi perorangan atau keluarga pemiliknya (Fryzia, 2017)

10) Perpustakaan digital

Perpustakaan digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi melalui perangkat digital (Setiawati, 2017).

11) Perpustakaan Nagari/ Desa

Perpustakaan nagari adalah sumber kekuatan, imajinasi, inspirasi untuk berfikir, belajar, bekerja, berkarya dan berprestasi (Sutarno, 2006).

2. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata “manfaat” yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, manfaat. Kemudian mendapat imbuhan pe-an yang berarti sebuah proses, cara, perbuatan, pemanfaatan (Perpustakaan Nasional, 2015).

Pemanfaatan adalah sebuah aktivitas yang menggunakan proses dan sumber daya untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting, karena membahas tentang hubungan antara masyarakat dengan materi atau sistem pembelajaran. Pemanfaatan perpustakaan berarti menggunakan atau memanfaatkan koleksi buku dan bahan pustaka lainnya, untuk memperoleh informasi dalam mempelajari mata pelajaran siswa (Hadi, 1994).

Perpustakaan akan bermanfaat jika masyarakat sudah terbiasa mendapatkan informasi dari perpustakaan. Pemanfaatan perpustakaan dapat diartikan sebagai tindakan mengambil keuntungan atau manfaat dari apa yang disediakan perpustakaan untuk keperluan pembelajaran. Ada beberapa manfaat dapat diperoleh dari perpustakaan yaitu:

- a. Membangkitkan kecitraan masyarakat terhadap budaya membaca
- b. Menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat
- c. Menumbuhkan inovasi terbaru dalam belajar
- d. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Membantu perkembangan kecakapan berbahasa (Purwanti, 2018).

Berdasarkan pengamatan peneliti pemanfaatan perpustakaan tidak sesuai dengan harapan peneliti, karena masyarakat lebih dominan diam dirumah atau melakukan aktivitas lainnya. Sehingga waktu masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan tidak ada, bahkan masyarakat itu sendiri lebih suka berkumpul bersama tetangga lainnya untuk membicarakan hal yang tidak penting. Maka di sinilah masyarakat kurang efektif dalam memanfaatkan perpustakaan yang telah ada. Jika perpustakaan di manfaatkan dengan baik, maka berbagai informasi yang di dapatkan oleh masyarakat sendiri.

3. Perpustakaan Nagari

a. Pengertian Perpustakaan Nagari

Pembangunan di bidang sumber daya manusia (SDM) cukup mendapat perhatian dari pemerintah khususnya pembangunan sumber daya manusia di tingkat pedesaan. Pada pembangunan tingkat desa perhatian pemerintah cukup baik, terbukti banyak program kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan SDM pada tingkat nagari itu. Kegiatan pembangunan sumber daya manusia di tingkat pedesaan dilakukan pemerintah melalui berbagai jalur kegiatan, baik melalui pendidikan formal maupun melalui jalur pendidikan informal. Salah satu kegiatan melalui pendidikan informal dalam pemberdayaan masyarakat adalah melalui penyediaan bahan bacaan yang didekatkan ke masyarakat baik melalui taman bacaan masyarakat ataupun melalui perpustakaan desa. Dengan demikian perpustakaan desa atau juga perpustakaan kelurahan merupakan simpul yang dipandang sangat strategis oleh pemerintah dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat pada tingkat desa/kelurahan (Darmono, 2016).

Perpustakaan nagari merupakan jenis perpustakaan umum yang berada di lingkungan nagari/kelurahan. Perpustakaan nagari merupakan ujung tombak layanan perpustakaan yang sangat dekat

dengan kehidupan masyarakat. Secara legalitas formal, perpustakaan desa mempunyai dasar hukum pelaksanaannya, yaitu Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, tentang Perpustakaan nagari/Kelurahan. Secara definitif perpustakaan nagari adalah “perpustakaan masyarakat” sebagai salah satu sarana/media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/kelurahan.

Perpustakaan nagari/kelurahan dari pengertian awam adalah perpustakaan yang dikelola secara mandiri oleh pemerintah nagari/kelurahan yang berada di tengah masyarakat desa. Menurut Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, perpustakaan nagari/Kelurahan adalah “perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana/media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan nagari/ kelurahan”. Dari definisi tersebut terdapat beberapa kata kunci dari pengertian perpustakaan desa yaitu:

- 1) Perpustakaan masyarakat
- 2) Berfungsi sebagai sarana atau media
- 3) Meningkatkan dan mendukung pendidikan
- 4) Bagian integral pembangunan masyarakat desa

Perpustakaan nagari adalah perpustakaan umum yang berada di desa. Perpustakaan ini awalnya didirikan atas keinginan masyarakat setempat. Semuanya dilakukan oleh mereka sendiri, dan kemudian orang-orang yang terlibat di sekitar lokasi perpustakaan. Perpustakaan nagari merupakan fasilitas pembelajaran strategis yang komprehensif dengan kehidupan masyarakat. Dalam

setiap tata cara yang berlaku, nilai dan norma, budaya, adat istiadat, dan kerukunan harus dijaga, dipelihara, dan dilestarikan. Perpustakaan nagari juga merupakan salah satu sumber dan sarana pembaharuan pikiran dan perilaku. Proses ini melalui transfer ilmu yang digali dan dikembangkan dari dalam dan luar perpustakaan (Sutarno, 2008).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan sudah memiliki perpustakaan nagari dan difasilitasi mulai dari bahan bacaan, komputer, rak buku dan lainnya. Selain itu perpustakaan sudah dikelola dengan baik yang dilakukan oleh petugas perpustakaan. Kemudian perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Balimbing sudah bekerjasama dengan Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar, yang mana perpustakaan umum melakukan kegiatan pustaka keliling untuk meminjamkan bahan bacaannya ke perpustakaan nagari. Akan tetapi kesadaran masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan masih kurang, sehingga kunjungan setiap hari rata-rata dibawah 10 orang. Padahal perpustakaan Nagari Balimbing sudah aktif bahkan rencana untuk tahun depan akan datang ke rumah masyarakat untuk mengantarkan bahan bacaan. Sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan masyarakat.

Menurut peneliti perpustakaan nagari sama dengan perpustakaan desa. Perpustakaan yang dikembangkan dan didirikan atas inisiatif dan prakarsa dari pemerintah desa, penyelenggaraannya juga menjadi tanggung jawab pemerintah nagari, yang digunakan masyarakat sebagai media untuk mendukung pendidikan informal di lingkungan masyarakat yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari program pembangunan nagari dalam pelaksanaan pembangunan desanya. Dengan demikian keberadaan perpustakaan desa merupakan salah satu

simpul dari pembangunan masyarakat desa melalui penyediaan bacaan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat nagari.

b. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Nagari

Tujuan didirikannya perpustakaan adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mahasiswa dalam mencari informasi yang mereka butuhkan. Melalui perpustakaan dapat menambah pengetahuan masyarakat, karena perpustakaan mempunyai tugas tersendiri yaitu ikut serta dalam kualitas layanan informasi pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan dalam kehidupan masyarakat tidak hanya hadir, tetapi perpustakaan juga memenuhi misi yang ditetapkan dalam fungsi perpustakaan, yaitu meningkatkan fungsi informasi, pendidikan dan hiburan untuk kesejahteraan masyarakat. Beberapa fungsi perpustakaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Fungsi informasi

Perpustakaan memiliki fungsi informasi, artinya informasi yang dibutuhkan pengguna dapat dicari di perpustakaan. Manfaat yang diperoleh dari fungsi ini adalah mengambil berbagai ide dari buku yang ditulis oleh para ahli dari berbagai bidang ilmu.

2) Fungsi pendidikan

Perpustakaan merupakan tempat belajar mandiri, di mana pengguna dapat menemukan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Manfaat yang diperoleh dari fungsi ini adalah untuk membangkitkan dan mengembangkan minat akademik pemakai yaitu mempertinggi kreativitas dan kegiatan intelektual.

3) Fungsi penelitian

Perpustakaan memiliki fungsi penelitian, artinya sumber informasi yang ada di perpustakaan dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian. Segala macam informasi dapat

digunakan sebagai dasar rekomendasi penelitian dan mendukung penelitian yang hasilnya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menarik kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah diteliti.

4) Fungsi budaya

Perpustakaan memiliki fungsi budaya, yaitu perpustakaan menyediakan bahan bacaan cetak dan elektronik untuk menampilkan budaya. Salah satu manfaat yang diperoleh dari fungsi budaya adalah meningkatkan mutu kehidupan dengan memanfaatkan berbagai informasi sebagai rekaman budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan mutu kehidupan manusia baik secara individu maupun secara kelompok (Darmono, 2015).

5) Fungsi rekreasi

Perpustakaan memiliki fungsi hiburan, pengguna dapat mencari koleksi populer atau menarik (Harpida, 2016). Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya untuk dapat menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani.

Perpustakaan memiliki manfaat untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran masyarakat. Perpustakaan yang tertata dengan baik dan sistematis, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar masyarakat (Harpida, 2016). Dengan demikian, manfaat perpustakaan tergantung pada apakah pengguna melakukannya dengan baik atau tidak. Apabila masyarakat dapat memanfaatkannya dengan baik maka perpustakaan akan berjalan dengan baik dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Beberapa tujuan dari perpustakaan nagari adalah sebagai berikut:

- 1) Mendukung proyek-proyek pendidikan wajib dan proyek-proyek keterampilan masyarakat lainnya
- 2) Menjadi pembawa mencerdaskan kehidupan masyarakat pedesaan, serta menumbuhkan kreativitas dan prakarsa masyarakat dengan meningkatkan kecintaan membaca dan semangat belajar masyarakat
- 3) Gunakan hal-hal konstruktif di waktu luang anda untuk memberikan pembelajaran yang sehat dan semangat menghibur
- 4) Memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat di berbagai bidang
- 5) Menyediakan fasilitas pendidikan, hiburan, informasi dan penelitian bagi masyarakat (Sutarno, 2008).

Adapun tujuan pembentukan perpustakaan nagari adalah sebagai salah satu media/sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan membaca guna mencerdaskan kehidupan masyarakat nagari/kelurahan adalah perpustakaan, oleh karena itu maka secara umum tujuan penyelenggaraan perpustakaan nagari adalah:

- 1) Untuk menunjang program wajib belajar
- 2) Menunjang program kegiatan pendidikan seumur hidup bagi masyarakat
- 3) Menyediakan buku-buku pengetahuan keberhasilan keterampilan untuk mendukung keberhasilan kegiatan masyarakat di berbagai bidang misalnya: pertanian, perikanan, peternakan, perindustrian, pengolahan, pemasaran

- 4) Menggalakkan minat baca masyarakat dengan memanfaatkan waktu luang untuk membaca agar tercipta masyarakat kreatif, dinamis, produktif, dan mandiri
- 5) Menyimpan dan mendayagunakan berbagai dokumen kebudayaan sebagai sumber informasi
- 6) Memberikan semangat dan hiburan yang sehat dalam pemanfaatan waktu senggang dengan hal-hal yang bersifat membangun
- 7) Mendidik masyarakat untuk memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil (Asnawi, 2015).

Berdasarkan tujuan dan fungsi perpustakaan nagari diatas maka perpustakaan sangat penting bagi masyarakat, bahkan sampai ke daerah-daerah terpencil. Tujuan didirikan perpustakaan tersebut agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan masyarakat dan dapat membawa masyarakat kepada kehidupan yang layak atau diinginkan. Sehingga masyarakat tidak jauh dari ilmu pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

c. Tugas Perpustakaan Nagari

Tugas perpustakaan nagari adalah melayani dan memenuhi kebutuhan informasi serta ilmu pengetahuan masyarakat desa di mana perpustakaan berada. Pelayanan akan berjalan baik apabila perpustakaan dapat menghimpun, mengolah, memelihara, dan mendayagunakan koleksi bahan pustaka yang dimilikinya. Adapun tugas perpustakaan desa sebagai berikut:

- 1) Tugas manajerial dilakukan oleh pemimpin perpustakaan dengan kepemimpinan menggerakkan, memotivasi dan mengarahkan bawahan
- 2) Tugas teknik fungsional perpustakaan oleh perpustakaan dan staf teknis data mengelola dan memberdayakan koleksi

3) Tugas administrasi/ ketatausahaan dan urusan dalam oleh staf (Suwarno, 2017).

d. Keberadaan Perpustakaan Nagari

Membangun perpustakaan nagari dengan Alokasi Dana Nagari (ADN) yang dikeluarkan pemerintah pusat sebagai suatu keyakinan bahwa membangun perpustakaan nagari adalah bagian dari pada pembangunan masyarakat untuk mewujudkan nagari mandiri dan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu keberadaan perpustakaan sangat penting di tengah-tengah masyarakat dan harus diperjuangkan, demi untuk membangun budaya membaca masyarakat dan mencapai cita-cita bangsa yakni mencerdaskan bangsa dan mensejahterakan kehidupan bangsa (Alam, 2015).

Perpustakaan menyimpan khazanah budaya bangsa atau masyarakat tempat perpustakaan berada, juga meningkatkan nilai dan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya melalui proses penyediaan bahan bacaan. Keberadaan perpustakaan dalam masyarakat sangat diperlukan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan masyarakat. Pada dasarnya perpustakaan bermanfaat bagi seluruh masyarakat, mulai dari keluarga, kaum profesional sampai institusi pemerintah maupun swasta (Sulistyo-Basuki, 1996).

Menurut (Sismartono, 2018) mengatakan bahwa dalam susunan kepengurusan perpustakaan nagari harus melibatkan unsur pihak nagari, karena tanpa adanya motivasi dari unsur nagari tentu perpustakaan tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu unsur nagari dapat memanfaatkan perpustakaan yang ada serta memberikan inovasi terbaru untuk perkembangan perpustakaan tersebut.

Menurut pengamatan peneliti, keberadaan perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Balimbing sangat penting bagi

masyarakat sekitar, agar masyarakat nagari lebih baik dibandingkan waktu sebelumnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka perpustakaan harus bisa memberikan pelayanan sebaik-baiknya. Dengan berkembangnya perpustakaan nagari tersebut diharapkan bisa membantu perkembangan informasi yang saat ini berkembang dengan pesat.

e. Kerjasama Perpustakaan

Pada dasarnya tidak ada satupun perpustakaan, betapun besarnya perpustakaan tersebut, yang mampu mengumpulkan semua informasi yang dihasilkan oleh para ilmuwan di seluruh dunia, bahkan untuk disiplin ilmu yang paling spesifik sekalipun. Menyadari hal tersebut maka setiap perpustakaan atau pusat-pusat informasi selalu berusaha untuk menjalin kerjasama dengan perpustakaan atau pusat-pusat informasi lain yang ada. Pengertian kerjasama antar perpustakaan adalah *kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih* (Sulistyo-Basuki, 1992). Ada beberapa faktor yang mendorong kerjasama antar perpustakaan yaitu:

- 1) Adanya peningkatan luar biasa dalam ilmu pengetahuan dan membawa pengaruh semakin banyak buku yang di tulis tentang pengetahuan tersebut.
- 2) Berkembangnya teknologi informasi, terutama dalam bidang komputer dan telekomunikasi, memungkinkan pelaksanaan kerja sama berjalan lebih cepat dan lebih mudah, bahkan lebih murah.
- 3) Tuntutan masyarakat untuk memperoleh layanan informasi yang sama.
- 4) Kerjasama memungkinkan penghematan fasilitas, biaya, SDM dan waktu.

Adapun bentuk kerjasama dari perpustakaan adalah sebagai berikut:

1) Kerja sama pengadaan

Kerja sama ini dilakukan oleh perpustakaan saling bekerjasama dalam pengadaan bahan pustaka (buku).

2) Kerja sama pengolahan

Dalam bentuk kerja sama ini, perpustakaan bekerjasama untuk mengolah bahan pustaka.

3) Kerja sama antar pustakawan

Kerjasama ini dilakukan antar pustakawan untuk memecahkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para pustakawan.

Di tingkat daerah, instansi yang bertanggung jawab dalam urusan bidang perpustakaan adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 74 butir (2) di mana kegiatan pembudayaan kegemaran membaca dan pembinaan perpustakaan dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Sehingga dalam lingkup tata kelola pemerintahan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan bertanggung jawab membantu kinerja pemerintah daerah dalam menjalankan Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan.

Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan yaitu program nasional yang dilaksanakan secara menyeluruh di Indonesia, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten. Salah satu daerah di Indonesia yang berkomitmen dalam meningkatkan aktivitas literasi membaca masyarakat adalah Provinsi Sumatera Barat. Salah satu daerah di Sumatera Barat yang melaksanakan Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan adalah Kabupaten Tanah Datar. Contoh

Program Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan minat dan budaya baca
- 2) Supervisi, pembinaan dan stimulasi pada perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan masyarakat
- 3) Penyediaan bahan pustaka perpustakaan umum daerah
- 4) Monitoring, evaluasi, dan pelaporan
- 5) Perpustakaan keliling

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Balimbing sudah melakukan kerjasama dengan pihak Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanah Datar. Petugas perpustakaan “Anak Nagari” sering untuk diskusi tentang perpustakaan bersama pustakawan (Perpusda). Kemudian perpustakaan daerah mengadakan program pustaka keliling ke nagari-nagari yang ada di daerah Kabupaten Tanah Datar dan meminjamkan bahan pustaka (buku) ke perpustakaan nagari tersebut.

f. Bantuan dari Perpustakaan Nasional RI

Perpustakaan nasional memberikan bantuan berupa buku dan komputer kepada perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan. Bantuan ini merupakan bentuk dukungan Perpustakaan Nasional untuk meningkatkan minat baca masyarakat melalui program transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Dengan adanya perpustakaan “Anak Nagari” tentu perpustakaan menjadi tempat belajar masyarakat, mendapatkan ilmu pengetahuan praktis dan tempat berbagi ilmu yang dimiliki. Kemudian komputer yang diberikan dapat dimanfaatkan oleh petugas perpustakaan untuk mempromosikan

perpustakaan lewat media, mendownload buku-buku yang sangat penting di perpustakaan serta membuat jurnal tentang kegiatan di perpustakaan, sehingga perpustakaan “Anak Nagari” terlihat aktif.

4. Konsep Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Keberadaan sumber belajar sangat dibutuhkan oleh siswa maupun masyarakat untuk menunjang kemandirian dalam belajar. Dengan adanya sumber belajar di perpustakaan, masyarakat dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, sumber belajar merupakan salah satu komponen penting yang dapat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran bagi masyarakat (Purwanti,2018).

Menurut *Association For Education and Communication Technology* (AECT) sumber belajar adalah segala sesuatu atau sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun berupa gagasan, untuk kepentingan proses belajar –mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.

b. Peran Sumber Belajar

Menurut (Fajana, 2013) setiap perpustakaan dapat mempertahankan eksistensinya apabila dapat menjalankan perannya sebagai berikut:

1) Sebagai Pusat Informasi

Perpustakaan merupakan pusat informasi bagi masyarakat, karena banyak informasi yang belum diketahui oleh masyarakat di perpustakaan, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan masyarakat. Hal ini disebabkan karena di perpustakaan terdapat berbagai macam koleksi buku yang dapat dibaca oleh masyarakat.

2) Sebagai Pusat Inovasi

Perpustakaan merupakan tempat untuk menyimpan berbagai informasi yang dulu hanya tempat menyimpan buku, sekarang perpustakaan tempat untuk tumbuh dan kreatif, dari kreatif itu lah dapat mengembangkan ide dan gagasan yang baru sehingga menghasilkan suatu karya yang kreatif dan dapat dimanfaatkan masyarakat lainnya.

3) Sebagai Pusat Sumber Belajar

Perpustakaan tidak hanya tempat menyimpan berbagai informasi, karena sekarang perpustakaan sebagai sumber belajar untuk masyarakat. Bahkan bagi siswa pun perpustakaan tempat belajar karena tidak selalu mendapatkan informasi disekolah, maka didapatkannya di perpustakaan. Sumber belajar berperan penting dalam proses belajar siswa maupun masyarakat, sumber belajar memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- a) Memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik
- b) Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada didalam kelas atau tempat belajar
- c) Dapat memberikan informasi yang terbaru dan akurat
- d) Dapat membantu dalam memecahkan masalah pendidikan (intruksional) daam lingkungan mikro maupun makro
- e) Dapat memberikan motivasi yang positif bagi masyarakat
- f) Dapat merangsang untuk berkembang lebih lanjut (Purwanti,2018).

Menurut (Achsinn, 1986) mengatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar secara efektif memerlukan keterampilan sebagai berikut:

- a) Keterampilan dalam mengumpulkan informasi
- b) Keterampilan dalam mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi
- c) Keterampilan dalam menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi
- d) Keterampilan dalam menggunakan informasi.

Berdasarkan pemanfaatan sumber belajar di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar memang penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam dunia pendidikan maupun non pendidikan. Oleh sebab itu masyarakat dapat melakukan kegiatan proses belajar di perpustakaan sesuai dengan profesi yang dimilikinya, seperti: masyarakat yang sedang melakukan bercocok tanam cabe, maka di perpustakaan dapat mencari buku tentang bercocok tanam cabe kemudian mengikuti langkah yang dibacanya. Maka masyarakat dapat menggali pikiran dan menambah wawasan yang luas dengan adanya buku tersebut.

Jadi peran perpustakaan sebagai sumber belajar masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Perpustakaan dapat menimbulkan kecintaan masyarakat terhadap membaca
- b) Perpustakaan dapat memperkaya pengalaman belajar masyarakat
- c) Perpustakaan dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya masyarakat mampu belajar mandiri
- d) Perpustakaan dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca

- e) Perpustakaan dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasan
 - f) Perpustakaan dapat melatih masyarakat ke arah tanggung jawab
- c. Jenis-jenis sumber belajar

Berikut ini jenis-jenis sumber belajar adalah sebagai berikut:

1. Pesan (*Message*)

Merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran.

2. Orang (*people*)

Pada perpustakaan yang menjadi sumber belajar adalah pustakawan karena pustakawan termasuk sumber belajar utama yang dididik secara profesional

3. Bahan (*matterials*)

Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program video dan lain-lain

4. Alat (*device*)

Alat ini bermaksud benda-benda yang berbentuk fisik sering dikatakan dengan perangkat keras (*hardware*).

5. Teknik

Teknik yang dimaksud adalah cara (prosedur) yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran

6. Latar (*Setting*)

Merupakan tempat untuk melakukan pembelajaran seperti di perpustakaan yang berada di dalam ruangan maka pengaturan ruang, pencahayaan, perlu di perhatikan (Abidin, 2018).

d. Fungsi Sumber Belajar

Agar sumber belajar yang ada dapat berfungsi dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan sebagaimana mestinya. Fungsi sumber belajar adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan belajar secara ilmiah dan objektif
2. Mendukung terlaksananya program belajar masyarakat secara sistematis
3. Masyarakat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat dan minatnya
4. Memberikan informasi atau pengetahuan yang lebih luas tidak terbatas, waktu, dan keterbatasan indera
5. Membantu masyarakat dalam mengefisienkan waktu belajar dan menghasilkan pembelajaran yang efektif (Wijaya & Rusyah, 1994).

Berdasarkan fungsi sumber belajar di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar dapat membantu masyarakat disaat melakukan pembelajaran diperpustakaan serta dapat terjadi perubahan sikap dan tingkah laku masyarakat dari yang tidak beretika menjadi tingkah laku yang baik.

e. Manfaat Sumber Belajar

Ada beberapa manfaat dari sumber belajar sebagai berikut:

1. Mempercepat laju belajar dan membantu masyarakat untuk menggunakan waktu secara lebih baik
2. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya
3. Meningkatkan kemampuan sumber belajar masyarakat
4. Mendapatkan pengetahuan yang sifatnya secara langsung
5. Menambah wawasan yang luas
6. Dapat memberikan informasi yang akurat dan terpadu kepada masyarakat lainnya (Ramayulis, 1990).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang relevan

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Mezilia Agusni dan Elva Rahmah, tahun 2013. Dengan judul skripsi Pengelolaan Perpustakaan Nagari di Situjuh Banda Dalam Kecamatan Limo Nagari Kabupaten 50 Kota	1.Pembahasan Perpustakaan 2.Penelitian yang digunakan Kualitatif 3. Menggunakan metode deskrif (lapangan)	1. Judul penelitian tentang pengelolaan perpustakaan nagari 2. Waktu penelitian tahun 2013 3.Tempat penelitian di Perpustakaan Nagari Situjuh Banda Dalam Kecamatan Limo Nagari Kabupaten 50 Kota
2	Penelitian yang dilakukan oleh Eko Tri Putra, tahun 2015. Dengan judul skripsi Strategi Pengembangan Perpustakaan Nagari di Perpustakaan Nagari Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok	1.Pembahasan Perpustakaan 2.Penelitian yang digunakan Kualitatif 3. Menggunakan metode deskrif (lapangan)	1.Judul penelitian tentang strategi pengembangan perpustakaan nagari 2.Waktu penelitian tahun 2015 3.Tempat penelitian di Perpustakaan Nagari Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok
3	Penelitian yang dilakukan oleh Laila Majnun, tahun 2018. Dengan judul Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kelurahan Sridadi Kecamatan Muara Bulian Kabupaten	1.Pembahasan Perpustakaan 2.Penelitian yang digunakan Kualitatif 3. Menggunakan metode deskrif (lapangan)	1. Judul penelitian tentang Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat 2. Waktu penelitian tahun 2018 3. Tempat

	Batang Hari		penelitian di Kelurahan Sridadi Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari
--	-------------	--	--

Jadi, penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kesamaan itu terletak pada kajian teori, kemudian yang membedakan adalah tentang perpustakaan nagari, lokasi dan waktu penelitian. Ciri dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah Pemanfaatan Perpustakaan Nagari Sebagai Sumber Belajar Masyarakat Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan yang berbentuk kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), tetapi hasil analisis bersifat deskriptif dari gejala-gejala yang diamati oleh peneliti. Maka tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel (Subana, 2005).

Penelitian kualitatif merupakan strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Dari segi lain secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf, 2014).

Jadi menurut peneliti dengan menggunakan penelitian kualitatif, maka peneliti mudah memahami proposal peneliti, serta peneliti dapat mengamati gejala-gejala yang ada di sekitar peneliti. Kemudian pertanyaan yang diajukan kepada yang di wawancara mudah di ingat dan tersusun secara sistematis. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan dengan baik dan teliti.

B. Latar dan Waktu Penelitian

1. Latar Penelitian

Penelitian ini bertempat di Perpustakaan Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan dan peneliti melakukan observasi pada bulan Januari 2021.

No	Kegiatan	Bulan									
		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penetapan Pembimbing										
2	Bimbingan										
3	Seminar Proposal Skripsi										
4	Penelitian										
5	Pembuatan hasil penelitian										
6	Bimbingan Skripsi										
7	Sidang Munaqasyah										

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, yang menjadi peneliti utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti. Untuk itu dikemukakan siapa yang akan menjadi instrumen penelitian, atau permasalahannya yang diteliti fokus dan jelas, maka peneliti akan menggunakan instrument tersebut (Sugiyono, 2005). Instrument yang terdapat dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan terbuka seperti data interview, data observasi, data dokumen, dan audiovisual. Dalam penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa buku catatan lapangan, laptop, *flashdisk*, dan *handpone*, sebagai alat dokumentasi dalam penelitian (Emzir, 2009).

Pada penelitian ini, dalam memilih dan menentukan responden atau informan penelitian, peneliti akan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya

jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar, seperti bola salju yang mengelinding (Sugiyono, 2017). Proses ini akan berhenti setelah informasi yang diperoleh dari responden satu dengan yang lainnya mempunyai kesamaan sehingga tidak ada data yang dianggap baru.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data Pemanfaatan Perpustakaan “Anak Nagari” Sebagai Sumber Belajar Masyarakat Di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan, sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu Petugas Perpustakaan dan Perpustakaan Nagari tersebut.

1. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang peneliti lakukan. Kemudian dari itu peneliti juga melakukan untuk mengumpulkan data dalam bentuk catatan situasi dan kejadian di lapangan. Bentuk dari data primer seperti catatan hasil wawancara. Namun yang menjadi sumber data primer adalah:

- a) Masyarakat
- b) Petugas Perpustakaan
- c) Sekretaris Nagari (Kepala Perpustakaan)

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil lanjutan dari data utama yang disajikan dalam bentuk lain atau oleh pihak lain (misalnya kalender, absensi, dokumen). Kemudian yang menjadi sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

- a) Daftar Pengunjung
- b) Tata tertib perpustakaan
- c) Stiker di larang bawa makanan dan minuman
- d) Masyarakat sekitar perpustakaan (Sugiyono, 2012).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tentu tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat terbagi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan adalah pengamatan langsung ke lapangan saat melakukan penelitian. Pengamatan langsung adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perantara pada objek yang diteliti, yaitu masyarakat (Hadeli, 2006). Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering kali dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap keadaan sekitar perpustakaan, kinerja petugas perpustakaan, kemudian apa yang dilakukan pengunjung ketika berkunjung ke perpustakaan nagari serta fasilitas yang ada di perpustakaan apakah dimanfaatkan oleh masyarakat atau tidak. Sehingga peneliti mendapatkan data dari hasil pengamatan yang dilakukannya serta bertanya kepada masyarakat dan petugas perpustakaan.

Langkah-langkah ketika melakukan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Tentukan tempat observasi
- b. Harus jelas dengan siapa yang akan di observasi
- c. Siapkan data-data yang diperlukan
- d. Harus diketahui bagaimana cara mengumpulkan data

- e. Harus diketahui cara mencatat hasil observasi seperti: telah menyediakan buku catatan, kamera, tape recorder, dan alat-alat tulis lainnya

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif ini terdapat metode pengumpulan data melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan yang memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara rencana terstruktur, yaitu suatu bentuk wawancara, dalam hal ini peneliti menggunakan format yang baku untuk menyusun rencana atau pertanyaan yang rinci dan sistematis menurut pola pedoman tertentu. Dalam hal ini pewawancara hanya membaca pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan, kemudian mencatat dengan benar jawaban dari sumber informasi (Yusuf, 2014). Kemudian peneliti akan mewawancarai masyarakat/pengunjung perpustakaan, kepala perpustakaan dan petugas perpustakaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara dapat dilakukan dua orang, tiga, atau lebih yang mana akan melakukan tanya jawab antara peneliti dan yang akan diwawancarai, sehingga dengan melakukan wawancara peneliti tentu mendapatkan jawaban yang ditanyakan. Sehingga peneliti merasa puas saat melakukan wawancara. Peneliti akan mewawancarai beberapa orang sebagai berikut:

- a. Kepala perpustakaan
- b. Petugas perpustakaan
- c. Staf kantor wali nagari
- d. Masyarakat/ pengunjung

Langkah-langkah ketika melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Membuat jadwal dengan narasumber
 - b. Menyiapkan pertanyaan dengan detail
 - c. Menyiapkan alat untuk merekam atau mencatat selama wawancara
 - d. Lakukan wawancara dengan bertanya sesuai pertanyaan yang telah disiapkan
 - e. Ucapkan terima kasih setelah wawancara
3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia berupa surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya (Rahmat, 2009).

Jadi dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan-catatan penting dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi penelitian ini adalah pengambilan gambar saat melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden. Dalam hal ini peneliti akan mengambil dokumentasi seperti fasilitas perpustakaan, koleksi, suasana di perpustakaan dan sebagainya. Peneliti akan mengambil dokumentasi berupa:

- a. Daftar pengunjung
- b. Bahan pustaka
- c. Fasilitas yang ada di perpustakaan

F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Myles Huberman menyarankan agar kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut sampai selesai, sehingga datanya jenuh. Ada 3 komponen analisis data yang dikemukakan oleh Myles Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama proyek berorientasi kualitatif berlangsung (Prastowo, 2006). Menurut peneliti kegiatan dari reduksi data merupakan pemilihan atau pengambilan catatan penting dari pengamatan yang dilakukan di lapangan saat melakukan penelitian, sehingga catatan tersebut dapat memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

Langkah-langkah dalam reduksi data adalah:

- a. Memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi
- b. Mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna

2. Penyajian Data/ Data Display

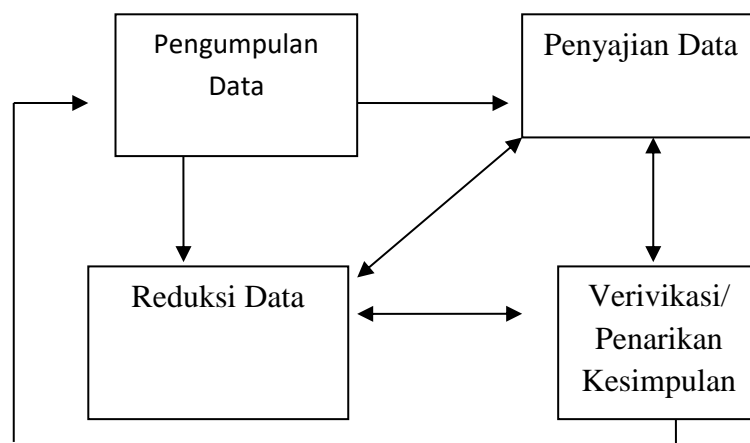
Penyajian data yaitu menganalisa data-data yang masuk dan akhirnya di tarik suatu kesimpulan. Dalam kehidupan sehari-hari data display merupakan aktivitas sosial masyarakat terpencil, dan lingkungan belajar atau surat kabar yang menampilkan data yang sangat berbeda satu sama lain. Namun melihat kesan dari fenomena atau tampilan data dapat membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau yang dilakukannya (Yusuf, 2014).

Menurut peneliti penyajian data display adalah aktivitas yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat mengambil data dari berbagai sumber yang ada di sekitarnya. Kemudian data tersebut memudahkan masyarakat untuk memahami apa yang terjadi bahkan apa yang dilakukan.

3. Verivication/ Conclusion Drawing

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya (Sugiyono, 2014).

Bagan 1 : Model Analisis Data Intektif Myles and Huberman



Jadi dalam teknik analisis dan interpretasi data peneliti memilih Myles and Huberman karena data yang disajikan jelas dan akurat, sehingga peneliti dan pembaca mudah untuk memahami teori atau data yang dipaparkan oleh Myles and Huberman. Sehingga dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan metode penelitian ini.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini merupakan langkah yang sangat penting bagi peneliti sebagai upaya untuk menjamin dan meyakinkan pihak lain bahwa penelitian yang mereka lakukan benar-benar valid. Sedangkan untuk mendapatkan keabsahan data perlu dilakukan pengujian kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi adalah melakukan observasi terus menerus di Perpustakaan Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan untuk memahami lebih dalam berbagai kegiatan yang sedang berlangsung.
2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu selain data dengan tujuan untuk menjamin atau membandingkan data yang setara. Dalam teknik ini, peneliti membandingkan satu wawancara dengan wawancara lain (Albab, 2018). Adapun macam-macam triangulasi adalah sebagai berikut:
 - a. Triangulasi Sumber
Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa data dari berbagai sumber untuk memastikan bahwa datanya benar.
 - b. Triangulasi Teknik
Triangulasi teknik digunakan untuk memeriksa data dari berbagai sumber secara bergantian untuk memastikan apakah datanya ada dengan cara tertentu.
 - c. Triangulasi Waktu
Triangulasi teknik perhitungan data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore, atau malam hari.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Menurut (Sugiyono, 2018) triangulasi dengan sumber berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari masyarakat yang memanfaatkan perpustakaan nagari sebagai sumber belajar masyarakat Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap trigulasi ini adalah:

1. Peneliti melakukan pengecekan tentang hasil dari pengamatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan dilakukan kepada pihak-pihak yang ada di perpustakaan.
2. Peneliti meneliti program kerja di perpustakaan tersebut.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika peneliti ingin mendapatkan sebuah data maka peneliti melakukan observasi 2 atau 3 kali. Setelah data didapatkan maka data tersebut perlu diadakan untuk menjamin keabsahan data, apakah data ini benar/dipalsukan. Kemudian data tersebut perlu diperiksa agar tidak terdapat data yang tidak diinginkan. Sehingga data yang sudah sah maka dapat dimanfaatkan oleh orang lain dalam melakukan sebuah penelitian, sehingga orang mengerti dengan data yang ada pada penelitian yang dibuat oleh peneliti.

BAB 1V

TEMUAN /HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Perpustakaan “Anak Nagari”

Perpustakaan “Anak Nagari” didirikan dengan didasari kebutuhan masyarakat Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar gemar membaca dan keinginan menambah wawasan serta untuk mengisi waktu luang untuk melakukan suatu hal yang bermanfaat. Berangkat dari itu, maka Perpustakaan “Anak Nagari” menyediakan berbagai koleksi dan berbagai layanan. Selain itu juga sebagai upaya membentuk karakter anak-anak Nagari Balimbing yang kritis, edukatif serta mampu sinergi dengan program-program pemerintah Nagari Balimbing untuk mewujudkan Nagari Balimbing Sebagai wadah sumber ilmu pengetahuan dan sumber informasi. Sejarah Perpustakaan “Anak Nagari” Nagari Balimbing berdiri pada Tahun 2018 dengan di Biayai dari Anggaran Dana Desa serta swadaya dari masyarakat untuk meningkatkan minat baca masyarakat nagari.

Sebagian besar koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan “Anak Nagari” merupakan hasil sumbangan dari Masyarakat. Nama “Anak Nagari” sendiri diambil dengan maksud agar perpustakaan “Anak Nagari” dapat memberikan cahaya keilmuan di Nagari Balimbing dan sekitarnya. Artinya Perpustakaan “Anak Nagari” diharapkan mampu menjadi sumber informasi, pengetahuan, dan pengalaman bagi masyarakat yang mempunyai keterbatasan dalam memperoleh informasi yang penuh dengan kegiatan positif. Perpustakaan “Anak Nagari” juga diharapkan mampu menumbuhkan minat dan budaya membaca masyarakat yang pada waktu ini mulai memudar.

Perpustakaan “Anak Nagari” merupakan perpustakaan milik masyarakat Nagari Balimbing dibentuk, dibangun dan dikelola serta dimanfaatkan oleh penduduk atau masyarakat nagari setempat. Perpustakaan “Anak Nagari” dibentuk atas keinginan bersama masyarakat Nagari Balimbing, yang menyadari bahwa perpustakaan bukan saja penting, tetapi sangat diperlukan oleh masyarakat nagari untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya bagi meningkatkan taraf hidupnya. Sedangkan pembentukan perpustakaan Nagari dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat di nagari setempat yang terdiri dari Wali Nagari, Perangkat Nagari, tokoh masyarakat dan warga nagari setempat dibantu oleh instansi atau lembaga yang bergerak dibidang perpustakaan.

Perpustakaan “Anak Nagari” nantinya ke depan diharapkan menjadi rujukan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan juga dijadikan sebagai tempat untuk berkegiatan bagi masyarakat Nagari Balimbing. Selain itu juga sebagai media transformasi bagi perubahan di masyarakat, karena ada berbagai macam pelatihan-pelatihan yang diadakan di perpustakaan Nagari Balimbing. Berbagai pelatihan-pelatihan yang ada banyak membantu pengembangan taraf hidup masyarakat Nagari Balimbing. Sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat salah satunya adalah keberadaan Perpustakaan “Anak Nagari” Balimbing yang bukan hanya memberikan fasilitas buku, namun juga komputer dan akses internet. Adanya komputer berkat bantuan dari program Perpustakaan Nasional dan akses internet (Paket Data) berkat advokasi yang dilakukan pengelola perpustakaan kepada Wali Nagari. Keberadaan fasilitas komputer dan internet di Perpustakaan “Anak Nagari” mampu dimanfaatkan oleh para masyarakat Balimbing khususnya para anak sekolah seperti pelatihan komputer dasar bagi anak-anak.

Menurut pengakuan A.DT.BAGINDO BASA, Wali Nagari Balimbing, bahwa Perpustakaan “Anak Nagari” adalah kunci bagi kemajuan nagari, Ini bisa dibuktikan dengan semakin ramainya kunjungan anak-anak sekolah semakin tinggi prestasinya setelah belajar dan berkreasi di perpustakaan. Harapannya dengan adanya Perpustakaan “Anak Nagari” ini mampu secara konsisten menjadi tempat berkegiatan positif, membangun, bagi masyarakat luas bukan hanya di Nagari Balimbing saja. Pemanfaatan pelatihan dan bantuan komputer dari perpustakaan nasional telah dirasakan oleh masyarakat Nagari Balimbing.

2. Identitas Perpustakaan

4.1 Tabel Profil Perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Balimbing

No	Identitas Perpustakaan	Rincian
1.	Nama Perpustakaan	Anak Nagari
2.	Alamat	Jl.Raya Pasar Balimbing
3.	Status Kelembagaan	Milik Pemerintah Nagari Balimbing
4.	Tahun Didirikan	2018
5.	Satatus Tanah	Milik Pemerintah Nagari Balimbing
6.	Luas Bangunan	3*4 M2
7.	Kepala Perpustakaan	Yasripen, S.Ag
8.	Petugas Perpustakaan	Krisna Permatasari

(Sumber: Yasripen kepala perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan)

3. Visi, Misi, Dan Motto Perpustakaan

Visi : “Melalui perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Balimbing kita wujudkan masyarakat yang cerdas, berakhlak mulia, berkepribadian, terampil, mandiri dan juga masyarakat yang gemar membaca terbebas dari kebodohan, tertinggalnya informasi dan ilmu pengetahuan dalam memasuki dunia globalisasi.”

Misi Perpustakaan

Misi Perpustakaan “Anak Nagari” Nagari Balimbing adalah:

- a. Menyediakan berbagai layanan informasi murah, mudah dan bermutu
- b. Menyediakan tempat yang memungkinkan terjadinya komunikasi, interaksi dan proses belajar bagi anggota dan warga setempat yang membutuhkan
- c. Menyelenggarakan berbagai layanan aktivitas untuk mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap menuju pengembangan diri dalam berbagai hal
- d. Menjadikan perpustakaan sebagai wadah pengetahuan dan informasi dan si pembaca bisa mengaplikasikan ilmu yang di dapat di perpustakaan
- e. Mendorong dan memotivasi tumbuh dan berkembangnya minat baca masyarakat.

4. Sarana Dan Prasarana Perabot dan Perlengkapan

4.2 Tabel Sarana dan Prasarana Perpustakaan

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Meja Baca	4 buah
2.	Meja Kerja Petugas	1 buah
3.	Kursi Pelayanan	4 buah
4.	Rak Buku	3 buah
5.	Buku Inventaris	1 buah
6.	Buku Pengunjung	1 buah
7.	Buku Peminjaman	1 buah
8.	Buku Pengembalian	1 buah
9.	Buku Anggota	1 buah
10.	Komputer	3 unit komputer

(Sumber: Yasripen kepala perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan).

5. Susunan Pengurus Perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Balimbing

4.3 Struktur Pengurus Perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Balimbing



(Sumber: Yasripen kepala perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan).

6. Koleksi Perpustakaan

Berikut koleksi Perpustakaan “Anak Nagari” Koleksi Tercetak Buku Bacaan, Buku Sumber, Referensi, atau Rujukan, jumlah koleksi sebanyak kurang lebih 2.200 eksemplar.

4.4 Koleksi Perpustakaan Tahun 2021 “Anak Nagari” di Nagari Balimbing

No Klasifikasi	Subjeck	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
390	Kebudayaan	15	165
369	Keterampilan	38	220
500	Ilmu-Ilmu Murni	48	180
610	Kesehatan	16	250
630	Pertanian	25	225
636	Peternakan	18	185
641	Tata boga	20	200
700	Kesenian	22	325
800	Fiksi	23	450
Jumlah		225	2.200

(Sumber: Yasripen kepala perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Baimbing Kecamatan Rambatan).

7. Kegiatan

a. Layanan Perpustakaan

Pelayanan Perpustakaan Nagari “Anak Nagari” dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip pelayanan sebagai berikut :

- 1) Pelayanan menggunakan sistem terbuka, dimana pemustaka diperbolehkan untuk mengambil dan memilih koleksi yang diinginkan sendiri untuk dibaca atau dipinjam.
- 2) Pelayanan dilakukan secara optimal dan bersahabat dengan jaminan keamanan dan kenyamanan selama menggunakan perpustakaan.
- 3) Pelayanan dilakukan dengan menggunakan sistem yang muda, cepat dan tepat.
- 4) Pelayanan diberikan kepada pemustaka secara umum, tidak kepada orang-orang tertentu saja.

- 5) Pelayanan berorientasi pada kepentingan pemustaka secara umum, bukan kepentingan pengelola atau orang-orang tertentu.
 - 6) Pelayanan akan terus ditingkatkan untuk membuat pemustaka semakin puas.
- b. Adapun layanan-layanan yang diberikan kepada pemustaka adalah sebagai berikut:

1) Layanan Sirkulasi

Pustakawan memperhatikan koleksi perpustakaan yang akan dibaca atau dipinjam oleh pemustaka. Jika koleksi tidak sesuai dengan usianya, pustakawan akan meminta pemustaka untuk mengganti koleksi yang akan dibaca atau di pinjam. Hal ini untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan koleksi perpustakaan.

2) Layanan Jam Peminjaman

Pustakawan melayani peminjaman sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu setiap hari Jum'at, pukul 14:00 –17:00 Wib dan setiap hari Minggu, pukul 10:00 – 14:00 Wib.

3) Layanan Anak

Perpustakaan menyediakan koleksi untuk anak-anak, seperti buku bercerita bergambar/berwarna-warni dan majalah anak-anak. Pustakawan memberikan bimbingan kepada anak-anak agar memilih koleksi yang sesuai dengan usianya. Pustakawan memberikan bimbingan belajar membaca kepada anak yang menginginkannya. Untuk memaksimalkan layanan anak kedepan perpustakaan akan menambah layanan anak seperti layanan keterampilan, layanan bermain permainan tradisional, layanan mendongeng dan layanan menonton film anak bersama.

4) Layanan Remaja

Perpustakaan menyediakan koleksi untuk remaja, seperti buku biografi pahlawan, biografi tokoh terkenal, buku roman, dan buku fiksi maupun non fiksi. Selain itu juga ada agenda menonton film bersama sesuai dengan tema yang sedang muncul dan perlu dipelajari.



Gambar 4.1 Kantor Wali Nagari Balimbing

B. PEMBAHASAN

Pemanfaatan perpustakaan “Anak Nagari” sebagai sumber belajar masyarakat di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan dengan observasi dan wawancara. Sehingga peneliti mendapatkan hal-hal apa saja yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan “Anak Nagari” sebagai sumber belajar masyarakat, adapun tanggapan kepala perpustakaan, petugas perpustakaan dan masyarakat terhadap pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar masyarakat di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil temuan lapangan penelitian sebagai berikut:

Pemanfaatan adalah sebuah aktivitas yang menggunakan proses dan sumber daya untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting, karena membahas tentang hubungan antara masyarakat dengan materi atau sistem pembelajaran. Pemanfaatan perpustakaan berarti menggunakan atau

memanfaatkan koleksi buku dan bahan pustaka lainnya, untuk memperoleh informasi dalam mempelajari mata pelajaran siswa (Hadi, 1994).

Perpustakaan akan bermanfaat jika masyarakat sudah terbiasa mendapatkan informasi dari perpustakaan. Pemanfaatan perpustakaan dapat diartikan sebagai tindakan mengambil keuntungan atau manfaat dari apa yang disediakan perpustakaan untuk keperluan pembelajaran. Ada beberapa manfaat dapat diperoleh dari perpustakaan yaitu:

- a. Membangkitkan kecitraan masyarakat terhadap budaya membaca
- b. Menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat
- c. Menumbuhkan inovasi terbaru dalam belajar
- d. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Membantu perkembangan kecakapan berbahasa (Purwanti, 2018).

Berikut hal-hal yang terkait tentang pemanfaatan perpustakaan “Anak Nagari” diantaranya:

1. Pemanfaatan perpustakaan “Anak Nagari” oleh masyarakat di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan sebagai sumber belajar

Pemanfaatan Perpustakaan Nagari adalah sebuah aktivitas yang menggunakan proses dan sumber daya untuk belajar. Pemanfaatan perpustakaan berarti menggunakan atau memanfaatkan koleksi buku dan bahan pustaka lainnya, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Sesuai dengan salah satu misi dari Perpustakaan Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan adalah Menjadikan perpustakaan sebagai wadah pengetahuan dan informasi dan si pembaca bisa mengaplikasikan ilmu yang di dapat di perpustakaan. Maka pemanfaatan perpustakaan sangat penting bagi masyarakat, karena dapat mendorong motivasi untuk belajar dan mencari informasi lainnya yang belum diketahui.

Berikut merupakan data observasi dan wawancara dengan kepala perpustakaan nagari tentang pemanfaatan perpustakaan nagari sebagai sumber belajar masyarakat, untuk mendapatkan data dari responden tersebut peneliti menggunakan metode wawancara. Terkait tentang pemanfaatan perpustakaan Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan sebagai sumber belajar, terdapat hal-hal yang harus ada didalamnya adalah sebagai berikut:

- a. Staf Kantor Wali Nagari Balimbing ikut dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar

Perpustakaan nagari atau sama dengan perpustakaan desa sangat penting oleh masyarakat sekitarnya, selain itu staf yang ada di kantor wali nagari juga ikut dalam memanfaatkan perpustakaan nagari sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas perpustakaan nagari mengatakan bahwa:

“Semenjak perpustakaan nagari berdiri, perangkat nagari ikut untuk berkunjung ke perpustakaan nagari ini, terkadang mereka sering membaca buku yang ada di perpustakaan. Selain itu mereka memberikan dorongan dan motivasi untuk memajukan perpustakaan ini kedepannya, agar dapat mengajak masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar (Krisna Permata Sari, wawancara, hari kamis tanggal 11 November 2021)”.



Gambar 4.2 wawancara dengan Krisna Permata Sari

Senada dengan hal tersebut berikut ini hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan Nagari Balimbing:

“Saya rasa sejak berdirinya Perpustakaan Nagari Balimbing yang diberi nama ‘Anak Nagari’, banyak masyarakat yang datang ke perpustakaan. Selain itu ada siswa yang berkunjung untuk mencari bahan belajarnya bahkan mahasiswa pun ikut berpartisipasi untuk datang ke perpustakaan dalam melakukan berbagai kegiatan. Pertama sekali kami perangkat nagari juga ikut untuk berkunjung ke perpustakaan nagari. Karena perpustakaan dapat memperoleh informasi bagi staf yang kesulitan dalam bekerja, sebab di perpustakaan terdapat berbagai buku yang dapat dibaca. Perpustakaan Nagari sangat dibutuhkan oleh staf karena perpustakaan merupakan ujung tombak kesuksesan (Yasripen, wawancara, hari Kamis tanggal 11 November 2021)”.



Gambar 4.3 wawancara dengan Bapak Yasripen

Begitupun hasil wawancara dengan salah seorang Staf Kantor Wali Nagari Balimbing yang mengatakan bahwa perpustakaan merupakan gudang ilmu.

“Menurut saya rugi jika staf kantor ini tidak ikut memanfaatkan perpustakaan nagari beserta sarana dan prasarana yang ada. Karena di perpustakaan terdapat berbagai ilmu yang belum saya ketahui, makanya saya ikut untuk memanfaatkannya. Jika saya mempunyai waktu senggang dalam bekerja maka saya berkunjung kelantai 2 yaitu perpustakaan (Mulya Ramdani, wawancara, hari Senin tanggal 15 November 2021)”.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan informan tentang staf kantor wali nagari ikut dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan nagari memang penting oleh perangkat / staf nagari dalam menambah wawasannya.

b. Pelayanan perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Balimbing

Pelayanan perpustakaan adalah upaya yang dilakukan oleh perpustakaan secara terencana, terstruktur, terorganisir dan terarah agar seluruh sumber informasi yang tersedia dimanfaatkan secara maksimal. Secara umum dalam pelayanan perpustakaan ada beberapa komponen yang menjadi fokus dalam upaya peningkatan pelayanan koleksi perpustakaan, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana perpustakaan.

Menurut (Darmono, 2004) pelayanan perpustakaan adalah pemberian informasi kepada pemustaka perpustakaan tentang hal-hal berikut:

- 1) Segala bentuk informasi yang dibutuhkan pemustaka perpustakaan, baik untuk dimanfaatkan di tempat ataupun untuk dibawa pulang untuk digunakan di luar perpustakaan.
- 2) Manfaat berbagai sarana penelusuran informasi yang tersedia di perpustakaan yang merujuk pada keberadaan sebuah informasi.

Pelayanan perpustakaan merupakan tujuan akhir dari serangkaian kegiatan yang ada di perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Balimbing. Pemanfaatan akan lebih maksimal jika pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan Nagari Balimbing juga maksimal. Sejauh ini pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan “Anak Nagari” belum maksimal.

Sesuai wawancara peneliti dengan kepala perpustakaan terkait pelayanan perpustakaan “Anak Nagari”:

“Pada saat ini pelayanan perpustakaan “Anak Nagari” yaitu secara manual yang mana masyarakat datang untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca buku. Selain itu masyarakat juga ada yang meminjam buku dari perpustakaan untuk dibawa pulang kerumah (Yasripen, wawancara, hari kamis tanggal 11 November 2021)”.

Senada dengan juga diungkapkan oleh petugas perpustakaan terkait pelayanan perpustakaan “Anak Nagari”:

“Pelayanan yang diberikan yaitu secara sistem terbuka, yang mana masyarakat langsung datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan perpustakaan “Anak Nagari” (Krisna Permata Sari, wawancara, hari kamis tanggal 11 November 2021)”.

Dari pendapat di atas bahwa pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan “Anak Nagari” adalah sistem terbuka, dimana masyarakat datang langsung ke perpustakaan untuk memanfaatkan fasilitas serta sarana dan prasarana yang ada.

c. Keberadaan perpustakaan bagi masyarakat

Mengingat begitu penting keberadaan sebuah perpustakaan. Maka, perlu mengetahui terlebih dahulu sebuah perpustakaan sehingga pada saat nanti peran perpustakaan sebagai salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan dapat terpenuhi dengan apa yang diharapkan.

Perpustakaan memainkan peranan penting sebagai jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan. Perpustakaan memberikan kontribusi besar dan penting bagi terbukanya informasi tentang ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan bahkan dilembaga-lembaga ilmiah, perpustakaan dianggap sebagai jantung kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas perpustakaan mengatakan bahwa:

“Perhatian masyarakat terhadap bidang perpustakaan masih belum optimal. Ini terlihat dengan masih minimnya tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan guna memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan yang dibutuhkan. Apalagi pada saat Covid-19 yang membuat masyarakat semakin berkurang untuk berkunjung, padahal perpustakaan itu sangat penting bagi masyarakat. Karena masyarakat dapat memperoleh informasi dan data yang akurat bagi proses pengambilan serta perencanaan, selanjutnya masyarakat dapat menyegarkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang ditekuninya (Krisna Permata Sari, wawancara, hari kamis tanggal 11 November 2021)”.

Selanjutnya jawaban yang tidak jauh berbeda disampaikan oleh informan yang mengatakan bahwa:

“Setahu saya, perpustakaan sangat penting karena saya mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan disana. Perpustakaan dapat menunjang pendidikan dan pengajaran maka perpustakaan bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah menyimpan, menyajikan, dan menyebarluaskan informasi. Saya sering membaca dan mencari buku tentang teknologi, sedikit demi sedikit saya menguasainya dan akhirnya saya bisa menggunakan teknologi dengan cepat dan mudah. Kemudian saya dapat mempraktekkan ilmu yang didapatkan diperpustakaan ketika saya sedang melaksanakan kuliah saya (Fakhrur Razy, wawancara, hari rabu tanggal 17 November 2021)”.



Gambar 4.4 wawancara dengan Fakhrur Razy

Begitupun hasil wawancara dengan ibuk Jamilan seorang guru TK Perintis Nagari Balimbing mengatakan perpustakaan sangat penting bagi anak-anak TK:

“Menurut saya perpustakaan juga penting bagi anak-anak, karena diperpustakaan anak-anak dapat mencari buku bercerita. Selanjutnya anak-anak dapat mendengarkan ibuk guru yang memberikan bahan cerita kepada anak-anak, sehingga membuat anak-anak merasa senang bermain sambil belajar diperpustakaan ini. Saya merasa senang jika anak-anak di bawa keperpustakaan nagari. Oleh sebab itu anak-anak tidak merasa jenuh dengan belajar di sekolah (Jamilan,wawancara, hari kamis tanggal 11 November 2021)”.



Gambar 4.5 Kegiatan TK Perintis

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat mengenai keberadaan Perpustakaan Nagari Balimbing bagi masyarakat:

“Setahu saya masyarakat petani sangat membutuhkan keberadaan perpustakaan sebab masyarakat petani butuh ilmu dan strategi dalam menjalani kehidupan pertaniannya. Sebagaimana mestinya seorang petani membutuhkan skill yang perlu dibawa kelapangan tempat bekerja sehingga hasil pertaniannya panen dengan hasil yang memuaskan (Yulhendra, wawancara, hari jum’at 26 November 2021)”.

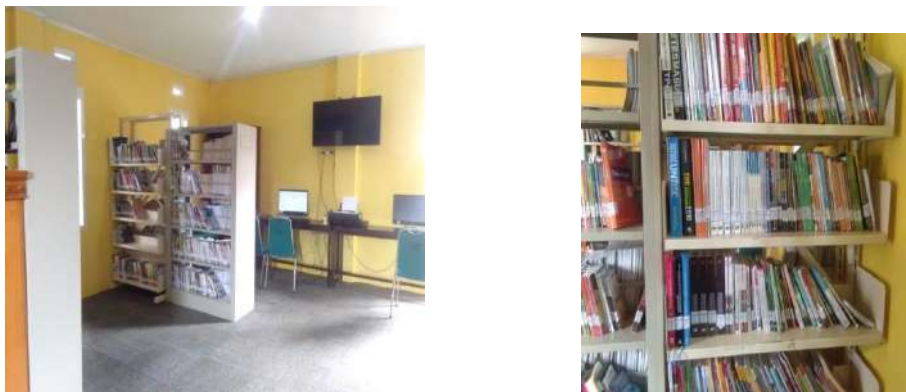
Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari beberapa pernyataan informan di atas adalah keberadaan Perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan sangat penting bagi pengguna perpustakaan, disanalah mereka dapat mencari, membilang, dan

mempraktekkan informasi serta ilmu pengetahuan yang didapatkannya dipergustakaan “Anak Nagari”.

d. Koleksi Perpustakaan “Anak Nagari”

Koleksi perpustakaan merupakan unsur penting pada perpustakaan, karena koleksi perpustakaan yang berupa buku non fiksi maupun buku fiksi digunakan oleh masyarakat nagari sebagai sumber informasi mereka. Keberadaan suatu informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam dalam berbagai media sangat perlu untuk diadakan.

Menurut buku Pedoman Pembinaan Koleksi dan Pengetahuan Literatur Tahun 1998, “Koleksi perpustakaan adalah semua bahan perpustakaan yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna informasi”. Sedangkan menurut (Ade Kohar 2003) mengatakan “Koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam”.



Gambar 4.6 Koleksi Perpustakaan

Berikut hasil wawancara dengan petugas perpustakaan terkait koleksi perpustakaan nagari:

“Jenis koleksi diperpustakaan “Anak Nagari” sejauh ini masih berupa buku yang terdiri dari buku fiksi maupun non fiksi, kedepannya kami kami berharap kelengkapan koleksi buku perpustakaan bisa terpenuhi sehingga menambah sumber informasi masyarakat. Pada saat ini jumlah koleksi 2.200 buah yang awalnya 1.000 dan pada saat pandemi diberi bantuan buku oleh perpustakaan nasional sebanyak 1200. Setelah itu perlu memperbanyak buku tentang pertanian, perkebunan, perikanan. Sebab masyarakat disini lebih dominan bekerja sebagai petani (Krisna Permata Sari, wawancara, hari Kamis 11 November 2021)”.

Begitupun hasil wawancara dengan masyarakat tentang koleksi perpustakaan nagari:

“Masyarakat Nagari Balimbing mempunyai mata pencaharian bercocok tanam, pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Menurut saya perlu penambahan koleksi tentang bercocok tanam, pertanian, perkebunan serta perikanan agar dapat dibaca dan dimanfaatkan oleh masyarakat serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut (Yulhendra, wawancara, hari Jum'at tanggal 26 November 2021)”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Fakhur Razy sedikit berbeda mengenai koleksi perpustakaan:

“Yang saya inginkan perlu penambahan koleksi tentang buku-buku pembelajaran, mulai dari anak-anak, SD, SMP, SMA, dan Kuliah serta buku tentang memotivasi kehidupan. Sehingga masyarakat tidak ada yang mengeluh dengan kehidupan yang dijalannya (Fakhur Razy, wawancara, hari Rabu tanggal 17 November 2021)”.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulannya, pada perpustakaan “Anak Nagari” perlu dilakukan penambahan berbagai macam koleksi, sehingga informasi yang dibutuhkan terpenuhi.

e. Minat Kunjung Masyarakat

Minat kunjung merupakan kecendrungan jiwa yang mendorong seseorang untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan. Minat kunjung ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan terutama membaca koleksi buku. Minat kunjung sangat erat kaitannya dengan minat baca dan keterampilan membaca masyarakat.

Berikut hasil wawancara dengan petugas perpustakaan terkait minat kunjung masyarakat ke perpustakaan “Anak Nagari”:

“Kunjungan masyarakat sebelum adanya wabah covid-19, pengunjung sehari 30 sampai 50 orang. Ya begitu lah sejak wabah ada pengunjung semakin berkurang terkadang ada yang 3 sampai 5 orang (Krisna Permata Sari, wawancara, hari Kamis tanggal 11 November 2021)”.

Jawaban dari pengunjung perpustakaan mengenai minat kunjung masyarakat ke perpustakaan nagari:

“Saya ya seorang petani memang membutuhkan perpustakaan untuk menambah ilmu, di perpustakaan berbagai informasi yang di dapatkan sehingga membuat saya sering ke perpustakaan untuk membaca buku dan mencari informasi di internet (Novriadi, wawancara, hari Senin tanggal 22 November 2021)”.



Gambar 4.7 wawancara dengan bapak Novriadi

Senada juga diungkapkan oleh Hendrak yang membahas tentang minat kunjung masyarakat ke perpustakaan “Anak Nagari”

“Menurut saya masyarakat perlu untuk berkunjung ke perpustakaan “Anak Nagari”, karena di sana terdapat berbagai macam informasi yang perlu diketahui terutama dibidang sektor pertanian, perikanan dan lain-lainnya (Hendrak, wawancara, hari senin tanggal 22 November 2021)”.



Gambar 4.8 wawancara dengan bapak Hendrak

Tidak jauh berbeda jawaban dari Yulhendra dengan informan lainnya mengenai minat kunjung perpustakaan “Anak Nagari”.

“Kunjungan masyarakat tentu membawa perkembangan kepada perpustakaan, karena masyarakat dapat memberikan masukan dan kritikan terhadap kemajuan sarana dan prasarana serta koleksi yang ada di perpustakaan. Selain itu masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik (Yulhendra, wawancara, hari jum’at tanggal 26 November 2021)”.

Dari hasil wawancara di atas antara peneliti dengan informan maka dapat disimpulkan bahwa minat kunjung masyarakat perlu ditingkatkan. Masyarakat dapat membawa perkembangan terhadap perpustakaan. Kemudian masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan dan inovasi terbaru di

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait kerjasama sangat membantu perpustakaan, karena disebabkan ada pengadaan bahan pustaka dari perpustakaan daerah. Sehingga bahan koleksi ada yang baru dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat .

2. Upaya yang dilakukan perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan agar masyarakat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar

Sejalan dengan membanjirnya informasi dan masuknya teknologi baru ke dalam perpustakaan, banyak hal yang dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan agar masyarakat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, tetapi kurang dikenal oleh masyarakat. Oleh karena itu perpustakaan perlu mengadakan promosi.

Promosi perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan perpustakaan yang dirancang agar masyarakat mengetahui manfaat sebuah perpustakaan melalui koleksi, fasilitas, dan produk/layanan yang disediakan. Pada dasarnya segala daya dan upaya yang dilakukan melalui promosi dalam dunia perpustakaan memiliki sasaran untuk: meningkatnya pengunjung perpustakaan; meningkatnya buku yang dipinjam serta meningkatnya pemanfaatan koleksi maupun sumber daya yang ada diperpustakaan dan dapat menumbuhkan minat baca masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan petugas perpustakaan mengenai upaya yang dilakukan perpustakaan nagari agar masyarakat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

“InsyaAllah kami akan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait tentang keberadaan perpustakaan nagari. Selanjutnya kami akan mengajak masyarakat untuk dapat berkunjung dan memanfaatkan fasilitas, sarana dan prasarana yang ada. Kemudian tidak lupa memasang atau memberikan brosur-brosur ke warung agar masyarakat semakin tertarik untuk berkunjung keperpustakaan. Dalam jangka panjang kami akan berusaha untuk melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana, koleksi perpustakaan. Seterusnya kami akan mengantar buku ke rumah

masyarakat agar dapat dimanfaatkan (Krisna Permata Sari, wawancara, hari kamis tanggal 11 November 2021)”.

Selanjutnya senada dengan hasil wawancara diatas, ungkapan bapak kepala perpustakaan mengenai upaya yang dilakukan perpustakaan nagari agar masyarakat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar:

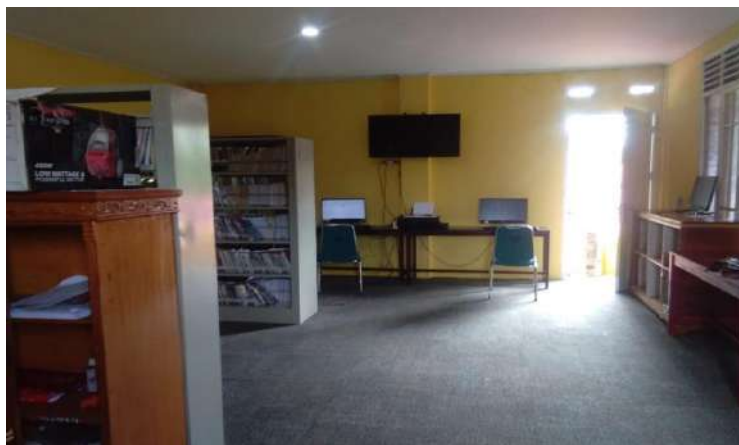
“Semoga tahun depan ada anggaran untuk memenuhi fasilitas serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pemanfaatan perpustakaan “Anak Nagari”, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Selanjutnya akan diulang kembali untuk mempromosikan kepada masyarakat bahwa di Nagari Balimbing terdapat perpustakaan nagari yang dapat digunakan untuk mencari ilmu. Kemudian mempromosikan harus ada melalui media seperti Fb, Ig dan WA agar informasi tentang perpustakaan semakin menyebar luas (Yasripen, wawancara, hari kamis tanggal 11 November 2021)”.

Dari hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa Pihak Nagari Balimbing akan mendukung kegiatan yang diadakan demi kemajuan perpustakaan “Anak Nagari” sehingga bisa menjadi perpustakaan yang ideal.

3. Kendala masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan “Anak Nagari” sebagai sumber belajar

Setiap ada usaha yang ingin dicapai di perpustakaan tidak pernah luput dari kesulitan dan kendala-kendala dalam memanfaatkannya. Begitu pula halnya yang dialami Perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan adalah sebagai berikut:

a. Ruang Perpustakaan



Gambar 4.10 Ruangan Perpustakaan Nagari balimbing

Didalam suatu ruangan harus tersedia perlengkapan untuk menunjang kegiatan perpustakaan. Perlengkapan perpustakaan tidak terlepas dari sarana dan prasarana perpustakaan yang akan menunjang kenyamanan didalam perpustakaan. Seharusnya memiliki ruangan yang memadai untuk melaksanakan kegiatan layanan perpustakaan yang sesuai dengan rencana perpustakaan atau standar nasional terkait perpustakaan.

Sarana dan prasarana perpustakaan merupakan komponen yang juga sangat penting dalam pelayanan perpustakaan. Perpustakaan hendaknya memiliki ruangan perpustakaan tersendiri, peralatan, serta perlengkapan untuk melengkapi kegiatan pelayanan perpustakaan agar lebih baik. Saat melakukan wawancara dengan petugas perpustakaan, ruangan perpustakaan yang lokasinya berada

dikantor nagari karena kondisi ruangan yang kecil dan rak buku yang tidak memadai mengakibatkan penataan buku belum tersusun dengan baik.

Hasil wawancara dengan petugas perpustakaan tentang ruangan perpustakaan “Anak Nagari”:

“Saat ini perpustakaan “Anak Nagari” menggunakan ruangan dilantai 2 Kantor Wali Nagari Balimbing, kedepannya kami sangat mengharapkan adanya ruangan khusus yang lebih luas dilengkapi dengan rak buku sehingga pelayanan bisa dimaksimalkan (Krisna Permata Sari, hari kamis tanggal 11 November 2021)”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas perpustakaan mengatakan bahwa keterbatasan prasarana merupakan sebuah masalah serius yang mesti dibenahi kedepannya untuk memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat.

Senada dengan hal tersebut, berikut hasil wawancara dengan kepala perpustakaan:

“Kita bisa melihat kondisi perpustakaan yang pada dasarnya kelengkapan sarana dan prasarana masih jauh dari standar untuk sebuah konsep perpustakaan yang ideal. Jadi kedepannya kami sangat berharap adanya perhatian khusus dari pemerintah nagari dan instansi terkait untuk bagaimana mengembangkan fasilitas perpustakaan, terutama ruangan dan buku bacaan (Yasripen, wawancara, hari kamis tanggal 11 November 2021)”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan “Anak Nagari”, mengatakan bahwa ruangan yang ada itu masih jauh dari standar yang ada, oleh itu dibutuhkan perhatian dan komitmen kepada seluruh pihak yang terkait untuk memajukan perpustakaan yang layak pakai sesuai dengan standar perpustakaan yang ada.

Berikut hasil wawancara dengan wali nagari terkait ruangan perpustakaan:

“Sampai sekarang perpustakaan masih menggunakan ruangan yang ada dilantai 2, tapi kami akan terus mengupayakan kedepannya perpustakaan ini bisa mandiri dengan gedung tersendiri supaya bisa memaksimalkan pelayanannya (A.DT Bagindo Basa, wawancara, hari senin tanggal 22 November 2021)”.



Gambar 4.11 wawancara dengan Bapak A.DT.Bagindo Basa

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali nagari mengatakan bahwa ruangan yang ada masih menggunakan ruangan yang disediakan untuk perpustakaan, kondisi ini mesti menjadi pekerjaan rumah untuk pemerintah setempat sehingga harapan masyarakat dengan keberadaan perpustakaan sesuai standar perpustakaan yang ada.

Hasil wawancara dengan pengunjung perpustakaan terkait ruang perpustakaan:

“Ruangan yang kecil jadi kita tidak leluasa dan kurang nyaman ketika membaca buku, apalagi kursi yang disediakan hanya beberapa dan terpaksa harus duduk dilantai walaupun dialas dengan karpet sehingga membuat konsentrasi sangat terganggu kalau harus membaca didalam ruangan (Novriadi, wawancara, hari senin tanggal 22 November 2021)”.

Senada dengan hasil wawancara di atas, berikut tanggapan dari Hendrak mengatakan:

“Ruangan perpustakaan nagari agak sempit, itupun sudah ada 3 buah rak buku, komputer 3 buah, meja layanan, dan meja tamu. Sehingga pengunjung tidak bebas memilih buku yang ada, maka perlu untuk mendirikan perpustakaan ditempat tersendiri sehingga dengan ruangan yang kecil membuat pengunjung merasa tidak nyaman untuk membaca (Hendrak, wawancara, hari senin tanggal 22 November 2021)”.

Hasil wawancara dengan informan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ruang perpustakaan atau lokasi perpustakaan perlu dilakukan pembenahan, karena jika memiliki ruang yang kecil tentu membuat masyarakat tidak nyaman dalam berkunjung ke perpustakaan. Sehingga perlunya ruang perpustakaan secara khusus atau tersendiri, agar masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik.

b. Keterbatasan Fasilitas

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan. Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan (Sopiatin, 2010).

Fasilitas merupakan hal terpenting yang harus tersedia untuk perpustakaan dalam menunjang kegiatan di perpustakaan, sehingga membuat para pengunjung nyaman berada di perpustakaan. Namun di perpustakaan Nagari Balimbing masih keterbatasan fasilitas seperti (Kipas angin, meja, kursi, tempat menyimpan barang bawaan, printer).

Berikut hasil wawancara dengan kepala perpustakaan mengenai keterbatasan fasilitas:

“keterbatasan fasilitas perpustakaan memang diakui oleh pihak pemerintah nagari, namun untuk saat ini pengunjung harus bisa memanfaatkan fasilitas yang telah ada. Pemerintah nagari, untuk saat ini memang belum bisa melakukan penambahan fasilitas karena keterbatasan anggaran (Yasripen, wawancara, hari kamis tanggal 11 November 2021)”.

Senada dengan hasil wawancara diatas, berikut tanggapan dari petugas perpustakaan terkait keterbatasan fasilitas:

“Untuk saat ini pengunjung berpandai-pandai dalam menggunakan fasilitas yang ada, karena sampai sekarang belum ada fasilitas yang baru untuk perpustakaan. Kami berusaha semoga ada anggaran khusus untuk perpustakaan sehingga kebutuhan pengguna terpenuhi (Krisna Permata Sari, wawancara, hari kamis tanggal 11 November 2021)”.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa fasilitas di Perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan belum terpenuhi, sehingga menyulitkan pengunjung dalam memanfaatkan perpustakaan.

c. Anggaran Perpustakaan

Anggaran merupakan hal terpenting dalam mensukseskan perpustakaan dalam memenuhi peran dan pemanfaatannya sebagai perpustakaan. Tanpa adanya perencanaan anggaran jangka panjang, maka akan sulit dalam melakukan pengembangan perpustakaan dan membuat penggunaan koleksi perpustakaan menjadi tidak efektif. Hal tersebut dialami oleh perpustakaan “Anak Nagari”,

perpustakaan belum memiliki anggaran tersendiri, sehingga masih bergabung dengan anggaran pendapatan belanja nagari. Namun pada kenyataannya anggaran pendapatan belanja nagari hanya mampu untuk membiayai aktivitas sehari-hari di kantor Wali Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan.

Sejauh ini anggaran pendapatan belanja nagari untuk perpustakaan hanya dapat digunakan untuk rak koleksi perpustakaan, itupun dengan harga yang murah. Saat ini belum ada anggaran khusus untuk perpustakaan seperti: 1. Pembelian buku, 2. Penambahan fasilitas (Kipas Angin, rak buku, meja, kursi, printer dan lain-lain), karena anggaran masih belum mencukupi untuk kegiatannya.

Berikut ini hasil wawancara dengan wali nagari terkait anggaran perpustakaan nagari:

“Saat ini nagari belum ada memiliki dana untuk penambahan koleksi. Sejauh ini koleksi yang ada diperpustakaan anak nagari merupakan sumbangan dari masyarakat, perpustakaan nasional dan beberapa dari pihak staf nagari yang mempunyai buku tidak terpakai dirumah (A.DT. Bagindo Basa, wawancara, hari senin tanggal 22 November 2021)”.

Senada dengan hasil wawancara diatas berikut tanggapan petugas perpustakaan nagari terkait anggaran perpustakaan “Anak Nagari”:

“Sejak berdirinya perpustakaan sampai sekarang tidak ada membeli buku, kami hanya mendapatkan sumbangan dari masyarakat dan pihak lainnya. Kemarin kami mendapatkan sumbangan dari Perpustakaan Nasional RI sebanyak 1200 buah. Selanjutnya kami dapat meminjam buku ke Perpustakaan Daerah Kabupaten Tanah Datar, karena perpustakaan tersebut mengadakan pustaka keliling kedaerah-daerah kecil (Krisna Permata Sari, wawancara, hari kamis tanggal 11 November 2021)”.

Sedangkan menurut Bapak Yasripen yang merupakan kepala perpustakaan “Anak Nagari”, menanggapi terkait anggaran perpustakaan.

“Semenjak adanya wabah virus covid-19, pengunjung perpustakaan tidak seperti dulu, sekarang kebanyakan anak-anak sekolah dan rata-rata mereka mengeluh dengan keterbatasan buku terbaru. Akan tetapi anggaran untuk penambahan buku baru tidak ada dan kami hanya mengandalkan buku sumbangan dari pihak manapun (Yasripen, wawancara, hari Kamis tanggal 11 November 2021)”.

Dari hasil wawancara dengan responden di atas dapat disimpulkan bahwa selama ini Perpustakaan Nagari Balimbing “Anak Nagari” hanya mengandalkan buku sumbangan dari masyarakat dan dari pihak instansi yang ingin menyumbang, karena anggaran pemerintah nagari tidak ada untuk penambahan buku baru untuk perpustakaan. Maka kedepannya diharapkan perhatian khusus dari pemerintah nagari untuk mengupayakan menambah buku bacaan pada perpustakaan, karena minimnya buku perpustakaan sangat mempengaruhi daya tarik pengunjung ke perpustakaan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan dengan tujuan-tujuan pada penelitian ini maka dihasilkan beberapa kesimpulan, antara lain yaitu:

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan dilakukan dengan cara perpustakaan dimanfaatkan sebagai tempat informasi, tempat penelitian, tempat pendidikan atau belajar, dan tempat rekreasi. Sebagai sumber informasi, pemanfaatan perpustakaan dilakukan dengan cara masyarakat datang berkunjung ke perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan hidupnya serta untuk mengetahui perkembangan informasi terbaru dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan.

1. Pemanfaatan koleksi perpustakaan “Anak Nagari” yang banyak digunakan adalah buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran, petani, perikanan dan perkebunan sesuai dengan mata pencaharian masyarakat di Nagari Balimbing. Sebagai tempat edukasi (pendidikan) pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dilakukan dengan cara tersedianya berbagai macam koleksi perpustakaan sehingga memberikan kesempatan membaca bagi masyarakat, perpustakaan juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mempelajari cara mempergunakan perpustakaan yang efisien dan efektif, dan perpustakaan memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mengadakan penelitian. Sebagai tempat rekreasi hal ini lebih berhubungan dengan ilmu pengetahuan yaitu untuk menghibur diri dengan membaca buku bacaan yang menarik seperti novel, majalah, dan lainnya.
2. Upaya yang dilakukan perpustakaan “Anak Nagari” agar masyarakat memanfaatkan perpustakaan adalah dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat, memasang brosur-brosur ke warung,

mempromosikan lewat media sosial. Dalam jangka panjang pihak perpustakaan akan berusaha untuk melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana, dan koleksi perpustakaan yang dibutuhkan masyarakat.

3. kendala masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan “Anak Nagari” yaitu keadaan ruang perpustakaan yang masih kecil sehingga masyarakat yang berkunjung merasa tidak nyaman, keterbatasan fasilitas perpustakaan, dan anggaran perpustakaan. Tanpa adanya anggaran untuk perpustakaan maka semua fasilitas, sarana dan prasarana tidak terpenuhi sehingga membuat masyarakat kurang efektif dalam memanfaatkan perpustakaan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di Perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan maka peneliti mengemukakan implikasi secara teori dan praktis antara lain:

1. Implikasi Secara Teoritis

Penelitian ini berimplikasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di kehidupan mendatang serta erat kaitanya terhadap perkembangan dunia perpustakaan terutama mengenai masalah pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar masyarakat.

2. Implikasi Secara Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta kemampuan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar masyarakat.
- b. Bagi pembaca sebagai sumber informasi dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar masyarakat.
- c. Bagi instansi yang diteliti dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil keputusan mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar masyarakat.
- d. Bagi program studi sebagai bahan referensi dan edukasi dalam menyajikan bahan perkuliahan yang berkualitas untuk meningkatkan

wawasan dan pengetahuan serta kemampuan Mahasiswa/i Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar masyarakat.

C. Saran

Dalam rangka meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan, peneliti akan memberikan beberapa masukan atau saran-saran antara lain:

1. Peneliti mengharapkan kepada pihak Perpustakaan “Anak Nagari” dapat mempromosikan perpustakaan kepada masyarakat, dan mengatasi kendala-kendala yang dapat menghambat masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.
2. Peneliti mengharapkan kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan perpustakaan yang ada sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara luas.
3. Bagi peneliti seterusnya, diharapkan agar dapat melanjutkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas ataupun mendalam karena peneliti merasa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan selama penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab. (2018). *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Di SDN CANDIWATU MOJOKERTO*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Asnawi, S.IP. (2015). *Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama*. Yogyakarta : Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Didownload <https://ejournal.perpusnas.go.id>. Pada tanggal 15 Agustus 2021 jam 08.00 wib.
- Darmono. (2015). *Layanan Perpustakaan Desa Untuk Menumbuhkan Kegemaran Membaca Masyarakat*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Darmono. (2016). *Manajemen Pelayanan Perpustakaan Desa*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Emzir. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fryzia, Adelia. (2017). *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pusat Sumber Belajar*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. Didownload <https://eprints.uad.ac.id>. Pada tanggal 16 Desember 2021 jam 10.00 wib.
- Hadi. (1994). *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Geografi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Gringsing Kabupate Batang*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Hardiana, Nurvita. (2016). *Strategi Promosi Perpustakaan Daerah Di Kabupaten Purworejo*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harpida. (2016). *Pemanfaatan Perpustakaan Umum Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa Sebagai Sumber Belajar Masyarakat*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Haryanto. (2018). *Inovasi Perpustakaan Sebuah Tantangan Kualitas Layanan Publik*. Malang : Wineka Media.
- Hermawan, Rahman. (2006). *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Khanifah, Sri. (2012). *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Unnes Journa Of Biology Education*, 67. Statistik, B. (2015). *Peraturan Daerah*

- Kabupaten Dhamasraya Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan.* Dhamasraya: Bupati Dhamasraya.
- Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001. *Tentang Perpustakaan Desa.*
- Perpustakaan Nasional RI.(2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Palupi, Agustina S. (2012). *Perpustakaan.* Yogyakarta
- Purwanti. (2018). *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di MI MA'RIF 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Ciacap.* Purwokerto: Institut Negeri Islam Negeri Purwokerto. Didownload <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>. Pada tanggal 2 Februari 2021 jam 22.00 wib.
- Prastowo. (2016). *Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmawati. (2017). *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Museum Misi Muntilan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Ramayulis. (1990). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam.* Padang: Kalam Mulia.
- Sismartono, Nugroho. (2018). *Kembangkan Perpustakaan Desa Perlu Orang, Ruang dan Uang: Jateng.*
- Sitepu. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawati, Deni L. (2017). *Penggunaan Perpustakaan Digital Sebagai Pusat Sumber Belajar.* Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. Didownload <https://eprints.uad.ac.id>. Pada tanggal 16 Desember 2021 jam 14.00 wib.
- Subana. (2005). *Dasar-Dasar Peneitian Ilmiah .* Bandung: Pustaka Setia.
- Sulistyo Basuki. (2013). *Pengantar Ilmu Perpustakaan.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supardi. (2018). Pemustaka zaman now versus perpustakaan zaman now. *Jurnal of Library and Information Science*, 45.
- Sutarno. (2008). *Membina Perpustakaan Desa.* Jakarta: Sagung Seto.

Suwarno. (2009). *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto

Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007. *Tentang Perpustakaan*.

Wijaya, Cece & At-Tabrani Rusyah. (1994). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.

Yunus, Abidin.(2018). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf, Pawit M. (2014). *metode penelitian*. jakarta: prenada media group.

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website :www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: lppm@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 0922/In.27/L./TL.00/11/2021 09 November 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Rekomendasi Surat Izin Penelitian**

Yth. Bupati Tanah Datar
Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar
Batusangkar

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Gusnita / 1730304013
Tempat/Tanggal Lahir : Bukit Tamasu, 17 Agustus 1996
Kartu Identitas : KTP: 1304035708960005
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Perpustakaan Islam
Alamat : Jorong Bukit Tamasu Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan
Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Laporan Hasil Penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Pemanfaatan Perpustakaan Nagari Sebagai Sumber Belajar Masyarakat Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan**
Lokasi : Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan
Waktu : 10 November 2021 s.d 10 Januari 2022
Dosen Pembimbing 1 : Yuldelasharmi, S. Ag., SS., MA.
2 : Sri Wahyuni, M. P

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Ketua,
H. Muhammad Fazis, M. Pd

Tembusan

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA :

JABATAN :

TANGGAL/HARI :

1. Kepala perpustakaan/ sekretaris Nagari
 - a. Bagaimanakah sejarah berdirinya perpustakaan Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar?
 - b. Kenapa lokasi perpustakaan Nagari Balimbing di satukan dengan kantor wali nagari?
 - c. Apakah staf kantor Wali Nagari Balimbing juga ikut memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?
 - d. Apakah kepala perpustakaan beserta petugas telah melakukan sosialisasi tentang pemanfaatan perpustakaan kepada masyarakat Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan?
 - e. Bagaimana harapan kedepannya tentang Perpustakaan Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan?
 - f. Apakah langkah selanjutnya untuk memajukan Perpustakaan Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan?
2. Petugas perpustakaan
 - a. Apakah keberadaan Perpustakaan Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan sangat penting bagi masyarakat?
 - b. Bagaimana pelayanan Perpustakaan Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan?
 - c. Bagaimana perkembangan minat kunjung masyarakat ke Perpustakaan Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan?
 - d. Berapa jumlah koleksi yang ada di Perpustakaan Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan?
 - e. Koleksi apa saja yang sering di minati oleh masyarakat Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan?

- f. Apakah Perpustakaan Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan melakukan kerjasama dengan perpustakaan lainnya?
 - g. Apa kendala petugas perpustakaan dalam meningkatkan sumber belajar masyarakat Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan?
 - h. Apakah masyarakat memanfaatkan sarana dan prasarana yang di fasilitasi oleh perpustakaan nagari tersebut?
 - i. Bagaimanakah pemanfaatan perpustakaan nagari sebagai sumber belajar masyarakat?
3. Masyarakat
- a. Apakah bapak/ibuk sudah mengetahui bahwa di Nagari Balimbing mempunyai perpustakaan nagari?
 - b. Koleksi apasaja yang sering bapak/ibuk baca di perpustakaan nagari?
 - c. Apakah bapak/ibuk ada meminjam koleksi?
 - d. Bagaimanakah menurut bapak/ibuk perpustakaan sebagai sumber belajar masyarakat?

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1 : A.DT. BAGINDO BASA

Wawancara dilakukan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 22 November 2021

Pukul : 09.00-09.25

Lokasi : Ruang Wali Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan

No	Pertanyaan	Kutipan Wawancara
1.	Kendala yang dihadapi pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan sebagai sumber belajar (Anggaran Perpustakaan)	Saat ini nagari belum ada memiliki dana untuk penambahan koleksi. Sejauh ini koleksi yang ada diperpustakaan nagari merupakan sumbangan dari masyarakat, perpustakaan nasional dan beberapa dari pihak staf nagari yang mempunyai buku tidak terpakai dirumah
2.	Kendala yang dihadapi pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan sebagai sumber belajar (Ruang)	Sampai sekarang perpustakaan masih menggunakan ruangan yang ada dilantai 2, tapi kami akan terus mengupayakan kedepannya perpustakaan ini bisa mandiri dengan gedung tersendiri supaya bisa memaksimalkan pelayanannya

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 2: YASRIPEN, S.Ag

Wawancara dilakukan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021

Pukul : 10.15 wib – 11.20

Lokasi : Ruang Sekretaris Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan

No	Pertanyaan	Kutipan Wawancara
1.	<p>Staf Kantor Wali Nagari Balimbing ikut dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar</p>	<p>Saya rasa sejak berdirinya Perpustakaan Nagari Balimbing yang diberi nama ‘Anak Nagari’, banyak masyarakat yang datang ke perpustakaan. Selain itu ada siswa yang berkunjung untuk mencari bahan belajarnya bahkan mahasiswa pun ikut berpartisipasi untuk datang ke perpustakaan dalam melakukan berbagai kegiatan. Pertama sekali kami perangkat nagari juga ikut untuk berkunjung ke perpustakaan nagari. Karena perpustakaan dapat memperoleh informasi bagi staf yang kesulitan dalam bekerja, sebab di perpustakaan terdapat berbagai buku yang dapat dibacanya. Perpustakaan Nagari sangat dibutuhkan oleh staf karena perpustakaan merupakan ujung tombak kesuksesan</p>
2.	<p>Apakah Perpustakaan Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan melakukan kerjasama dengan perpustakaan lainnya</p>	<p>“perpustakaan “Anak Nagari” di Nagari Balimbing sudah melakukan kerjasama dengan (Perpusda) Tanah Datar, yang mana perpustakaan daerah melakukan pustaka keliling ke perpustakaan “Anak Nagari” dan meminjamkan bahan koleksi (Yasripen, wawancara, hari kamis tanggal 11 November 2021).”</p>
3.	<p>Bagaimana pelayanan Perpustakaan Nagari</p>	<p>“Pada saat ini pelayanan perpustakaan “Anak Nagari” yaitu secara manual yang mana masyarakat datang untuk</p>

	Balimbing Kecamatan Rambatan	berkunjung ke perpustakaan dan membaca buku. Selain itu masyarakat juga ada yang meminjam buku dari perpustakaan untuk dibawa pulang kerumah (Yasripen, wawancara, hari Kamis tanggal 11 November 2021).”
4.	Upaya perpustakaan Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar	Semoga tahun depan ada anggaran untuk memenuhi kendala yang ada di perpustakaan nagari, sehingga membuat masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Selanjutnya akan diulang kembali untuk mempromosikan kepada masyarakat bahwa di Nagari Balimbing terdapat perpustakaan nagari yang dapat digunakan untuk mencari ilmu. Kemudian mempromosikan harus ada melalui media seperti Fb, Ig dan WA agar informasi tentang perpustakaan semakin menyebar luas
5.	Kendala yang dihadapi pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan sebagai sumber belajar (Ruang)	Kita bisa melihat kondisi perpustakaan yang pada dasarnya kelengkapan sarana dan prasarana masih jauh dari standar untuk sebuah konsep perpustakaan yang ideal. Jadi kedepannya kami sangat berharap adanya perhatian khusus dari pemerintah desa dan instansi terkait untuk bagaimana mengembangkan fasilitas perpustakaan, terutama ruangan dan buku bacaan
6.	Kendala yang dihadapi pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan sebagai sumber belajar (Anggaran Perpustakaan)	Semenjak adanya wabah virus covid_19, pengunjung perpustakaan tidak seperti dulu, sekarang kebanyakan anak-anak sekolah dan rata-rata mereka mengeluh dengan keterbatasan buku terbaru. Akan tetapi anggaran untuk penambahan buku baru tidak ada dan kami hanya mengandalkan buku sumbangan dari pihak manapun
7.	Kendala yang dihadapi pengguna dalam	keterbatasan fasilitas perpustakaan memang diakui oleh pihak pemerintah

	memanfaatkan perpustakaan Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan sebagai sumber belajar (Keterbatasan Fasilitas)	nagari, namun untuk saat ini pengunjung harus bisa memanfaatkan fasilitas yang telah ada. Pemerintah nagari, untuk saat ini memang belum bisa melakukan penambahan fasilitas karena keterbatasan anggaran
--	---	---

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 3: KRISNA PERMATA SARI

Wawancara dilakukan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021

Pukul : 13.00-14.15

Lokasi : Ruang Perpustakaan Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan

No	Pertanyaan	Kutipan Wawancara
1	<p>Staf Kantor Wali Nagari Balimbing ikut dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar</p>	<p>Semenjak perpustakaan nagari berdiri, perangkat nagari ikut untuk berkunjung ke perpustakaan nagari ini, terkadang mereka sering membaca buku yang ada di perpustakaan. Selain itu mereka memberikan dorongan dan motivasi untuk memajukan perpustakaan ini kedepannya, agar dapat mengajak masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar</p>
2	<p>Keberadaan perpustakaan bagi masyarakat</p>	<p>Perhatian masyarakat terhadap bidang perpustakaan masih belum optimal. Ini terlihat dengan masih minimnya tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan guna memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan yang dibutuhkan. Apalagi pada saat Covid_19 yang membuat masyarakat semakin berkurang untuk berkunjung, padahal perpustakaan itu sangat penting bagi masyarakat. Karena masyarakat dapat memperoleh informasi dan data yang akurat bagi proses pengambilan serta perencanaan, selanjutnya masyarakat dapat menyegarkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang ditekuninya</p>
3	<p>Koleksi perpustakaan</p>	<p>Jenis koleksi di perpustakaan Nagari Balimbing sejauh ini masih berupa buku yang terdiri dari buku fiksi maupun non fiksi, kedepannya kami</p>

		<p>kami berharap kelengkapan koleksi buku perpustakaan bisa terpenuhi sehingga menambah sumber informasi masyarakat. Pada saat ini jumlah koleksi 2.200 buah yang awalnya 1000 dan pada saat pandemi diberi buku oleh perpustakaan nasional sebanyak 1200. Setelah itu perlu memperbanyak buku tentang pertanian, perkebunan, perikanan. Sebab masyarakat disini lebih dominan bekerja sebagai petani</p>
4	Minat kunjung masyarakat	<p>Kunjungan masyarakat sebelum adanya wabah covid_19, pengunjung sehari 30 sampai 50 orang. Ya begitu lah sejak wabah ada pengunjung semakin berkurang terkadang ada yang 3 sampai 5 orang</p>
5	Upaya perpustakaan Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar	<p>Insyallah kami akan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait tentang keberadaan perpustakaan nagari. Selanjutnya kami akan mengajak masyarakat untuk dapat berkunjung dan memanfaatkan fasilitas, sarana dan prasarana yang ada. Kemudian tidak lupa memasang atau memberikan brosur- brosur ke kedai-kedai, agar masyarakat semakin tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Dalam jangka panjang kami akan berusaha untuk melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana, koleksi perpustakaan. Seterusnya kami akan mengantar buku ke rumah-rumah masyarakat agar dapat dimanfaatkan</p>
6	Kendala yang dihadapi pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan Nagari Balimbing sebagai sumber belajar (Ruang perpustakaan)	<p>Saat ini perpustakaan nagari menggunakan ruangan dilantai 2 Kantor Wali Nagari Balimbing, kedepannya kami sangat mengharapkan adanya ruangan khusus yang lebih luas yang dilengkapi dengan rak buku</p>

		sehingga pelayanan bisa dimaksimalkan
7.	Kendala yang dihadapi pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan Nagari Balimbing sebagai sumber belajar (Keterbatasan Fasilitas)	untuk saat ini pengunjung berpandai-pandai dalam menggunakan fasilitas yang ada, karenan sampai sekarang belum ada fasilitas yang baru untuk perpustakaan. Kami berusaha semoga ada anggaran khusus untuk perpustakaan sehingga kebutuhan pengguna terpenuhi
8.	Kendala yang dihadapi pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan Nagari Balimbing sebagai sumber belajar (Anggaran Perpustakaan)	Sejak berdirinya perpustakaan sampai sekarang tidak ada membeli buku, kami hanya mendapatkan sumbangan dari masyarakat dan pihak lainnya. Kemarin kami mendapatkan sumbangan dari Perpustakaan Nasional RI sebanyak 1200 buah. Selanjutnya kami dapat meminjam buku ke Perpustakaan Daerah Kabupaten Tanah Datar, karena perpustakaan tersebut mengadakan pustaka keliling kedaerah-daerah kecil

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 4: MULYA RAMDANI, SE

Wawancara dilakukan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 15 November 2021

Pukul : 09.00-09.20 Wib

Lokasi : Kantor Wali Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan

No	Pertanyaan	Kutipan Wawancara
1.	Staf Kantor Wali Nagari Balimbing ikut dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar	Menurut saya rugi jika staf kantor ini tidak ikut memanfaatkan perpustakaan nagari beserta sarana dan prasarana yang ada. Karena diperpustakaan terdapat berbagai ilmu yang belum saya ketahui, makanya saya ikut untuk memanfaatkannya. Jika saya mempunyai waktu senggang dalam bekerja maka saya berkunjung kelantai 2 yaitu perpustakaan

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 5: FAKHRUR RAZY

Wawancara dilakukan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 17 November 2021

Pukul : 09.00-10.15 Wib

No	Pertanyaan	Kutipan Wawancara
1.	Keberadaan perpustakaan bagi masyarakat	Setahu saya, perpustakaan sangat penting karena saya mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan disana. Perpustakaan dapat menunjang pendidikan dan pengajaran maka perpustakaan bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah menyimpan, menyajikan, dan menyebarluaskan informasi. Saya sering membaca dan mencari buku tentang teknologi, sedikit demi sedikit saya menguasainya dan akhirnya saya bisa menggunakan teknologi dengan cepat dan mudah. Kemudian saya dapat mempraktekkan ilmu yang didapatkan diperpustakaan ketika saya sedang melaksanakan kuliah saya
2.	Koleksi perpustakaan Nagari Balimbing	Yang saya inginkan perlu penambahan koleksi tentang buku–buku pembelajaran, mulai dari anak-anak,SD,SMP,SMA, dan Kuliah serta buku tentang memotivasi kehidupan. Sehingga masyarakat tidak ada yang mengeluh dengan kehidupan yang dijalaninya

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 6: JAMILAN (Guru TK Perintis)

Wawancara dilakukan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021

Pukul : 09.00-09.20 Wib

No	Pertanyaan	Kutipan Wawancara
1.	Keberadaan perpustakaan bagi masyarakat	Menurut saya perpustakaan juga penting bagi anak-anak, karena diperpustakaan anak-anak dapat mencari buku bercerita. Selanjutnya anak-anak dapat mendengarkan ibuk guru yang memberikan bahan cerita kepada anak-anak, sehingga membuat anak-anak merasa senang bermain sambil belajar diperpustakaan ini. Saya merasa senang jika anak-anak di bawa keperpustakaan nagari. Oleh sebab itu anak-anak tidak merasa jenuh dengan belajar di sekolah

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 7: YULHENDRA

Wawancara dilakukan pada:

Hari/Tanggal : Jum'at , 26 November 2021

Pukul : 09.00- 10.00 Wib

No	Pertanyaan	Kutipan Wawancara
1.	Keberadaan perpustakaan bagi masyarakat	Setahu saya masyarakat petani sangat membutuhkan keberadaan perpustakaan sebab masyarakat petani butuh ilmu dan strategi dalam menjalani kehidupan pertaniannya. Sebagaimana mestinya seorang petani memtuhkan skill yang perlu dibawa kelapangan tempat bekerja sehingga hasil pertaniannya panen dengan hasil yang memuaskan
2	Koleksi perpustakaan Nagari Balimbing	Masyarakat Nagari Balimbing mempunyai mata pencaharian bercocok tanam, pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Menurut saya perlu penambahan koleksi tentang bercocok tanam, pertanian, perkebunan serta perikanan agar dapat dibaca dan dimanfaatkan oleh masyarakat serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut
3.	Minat kunjung masyarakat	Kunjungan masyarakat tentu membawa perkembangan kepada perpustakaan, karena masyarakat dapat memberikan masukan dan kritikan terhadap kemajuan sarana dan prasarana serta koleksi yang ada diperpustakaan. Selain itu masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 8: NOVRIADI

Wawancara dilakukan pada:

Hari/Tanggal : Senin , 22 November 2021

Pukul : 09.00- 10.15 Wib

No	Pertanyaan	Kutipan Wawancara
1.	Minat kunjungan masyarakat	Saya ya seorang petani memang membutuhkan perpustakaan untuk menambah ilmu, di perpustakaan berbagai informasi yang di dapatkan sehingga membuat saya sering ke perpustakaan untuk membaca buku dan mencari informasi di internet
2	Kendala yang dihadapi pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan Nagari Balimbing sebagai sumber belajar (Ruang perpustakaan)	Ruangan yang kecil jadi kita tidak leluasa dan kurang nyaman ketika membaca buku, apalagi kursi yang disediakan hanya beberapa dan terpaksa harus duduk dilantai walaupun dialas dengan karpet sehingga membuat konsentrasi sangat terganggu kalau harus membaca didalam ruangan (Novriadi, wawancara, hari senin tanggal 22 November 2021).”

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 9: HENDRAK

Wawancara dilakukan pada:

Hari/Tanggal : Senin , 22 November 2021

Pukul : 10.30-11.00 Wib

No	Pertanyaan	Kutipan Wawancara
1.	Minat kunjungan masyarakat	Menurut saya masyarakat perlu untuk berkunjung ke perpustakaan “Anak Nagari”, karena di sana terdapat berbagai macam informasi yang perlu diketahui terutama dibidang sektor pertanian, perikanan dan lain-lainnya
2.	Kendala yang dihadapi pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan Nagari Balimbing sebagai sumber belajar (Ruang perpustakaan)	Ruangan perpustakaan nagari agak sempit, itupun sudah ada 3 buah rak buku, komputer 3 buah, meja layanan, dan meja tamu. Sehingga pengunjung tidak bebas memilih buku yang ada, maka perlu untuk mendirikan perpustakaan ditempat tersendiri sehingga dengan ruangan yang kecil membuat pengunjung merasa tidak nyaman untuk membaca

LAMPIRAN



Lokasi Perpustakaan “Anak Nagari”



Wawancara dengan Krisna P.S



Wawancara dengan Bapak Yasripen



Wawancara dengan Razy



wawancara dengan Ibu Jamilan



Wawancara dengan bapak A.DT. Bagindo Basa



Wawancara dengan Hendrak



Wawancara dengan Novriadi